



**PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA VOLI PASIR PADA
PENGKAB PBVSI KENDAL**

Skripsi

**diajukan dalam rangka menyelesaikan studi Strata 1
untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

**GALIH RESTU AJIATMOKO
6101411090**

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

ABSTRAK

Galih Restu Ajiatmoko. 2015. Pembinaan Prestasi Olahraga Voli Pasir pada Pengkab PBVSI Kendal. Skripsi Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing Dr. Sulaiman, M.Pd.

Kata kunci : Pembinaan Prestasi, olahraga voli pasir

Permasalahan penulisan dalam penelitian ini adalah bagaimana pembinaan prestasi olahraga voli pasir pada Pengkab PBVSI Kendal yang meliputi : tahap pembinaan, organisasi, program latihan, sarana dan prasarana, dan prestasi. Tujuan penelitian untuk mengetahui pembinaan prestasi olahraga voli pasir pada Pengkab PBVSI Kendal. Kegunaan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan untuk bahan masukan bagi pembinaan prestasi olahraga voli pasir dan perkembangan cabang olahraga voli pasir di Kabupaten Kendal maupun di Jawa Tengah.

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data penelitian adalah pengurus organisasi PBVSI Kabupaten Kendal, Pelatih tim voli pasir Pengkab PBVSI Kendal, atlet voli pasir PBVSI Kendal. model analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian mengenai proses pembinaan prestasi olahraga voli pasir pada Pengkab PBVSI Kendal adalah 1) Pembinaan prestasi olahraga voli pasir pada Pengkab PBVSI Kendal cukup baik, sudah terprogram, berjenjang, dan berkesinambungan. 2) Program latihan yang dijalankan sudah sesuai dengan program latihan yang ada. Yaitu terdapat program latihan fisik, program latihan mental, program latihan taktik dan program latihan ketrampilan. 3) Dalam pengelolaan organisasi di bola voli pasir Pengkab PBVSI Kendal sudah berjalan dengan baik. 4) Sarana dan Prasarana yang dimiliki sudah memadai, tapi butuh penambahan seperti bola voli pasir. 5) Prestasi yang dicapai sampai saat ini cukup baik meskipun belum ada peningkatan prestasi dari atletnya.

Simpulan dari penelitian ini adalah Pembinaan prestasi olahraga voli pasir Pengkab PBVSI Kendal merupakan organisasi olahraga memiliki program pembinaan prestasi olahraga voli pasir yang baik, saran yang dapat diberikan yaitu : 1) Sarana dan prasarana perlu di tambah lagi seperti bola voli pasir dan tempat duduk penonton. 2) Bagi pengurus serta pihak pengelola, untuk lebih aktif dalam mempromosikan olahraga voli pasir sehingga dapat menarik bibit atlet voli pasir yang potensial.

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya :

Nama : Galih Restu Ajiatmoko

NIM : 6101411090

Jurusan/Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Judul Skripsi : Pembinaan Prestasi Olahraga Voli Pasir pada Pengkab PBVSI
Kendal

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian tulisan dalam skripsi ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai ketentuan yang berlaku di wilayah negara Republik Indonesia.

Semarang, 4 Oktober 2015

Yang menandatangani



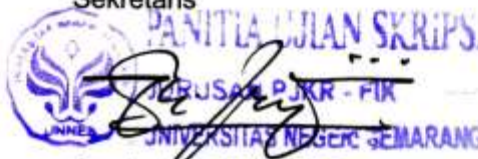
Galih Restu Ajiatmoko
6101411090

PENGESAHAN

Skripsi atas nama Galih Restu Ajiatmoko NIM 6101411090 Program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Judul Pembinaan Prestasi Olahraga Voli Pasir Pada Pengkab PBVSI Kendal telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari Rabu, 2 Desember 2015.

Panitia Ujian


Ketua
Prof. Dr. Landiyo Rahayu, M.Pd.
NIP. 19610320 198403 2 001


Sekretaris
Supriyono, S.Pd., M.Or.
NIP. 19720127 199802 1 001

Dewan Penguji

1. Drs. H. Tri Nurharsono, M.Pd.
NIP. 19600429 198601 1 001

(Ketua)



2. Agus Widodo Suropto, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19800907 200812 1 002

(Anggota)



3. Dr. H. Sulaiman, M.Pd.
NIP. 19620612 198901 1 001

(Anggota)



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan lain, dan hanya kepada Tuhan-mulah hendaknya kamu berharap” (Q.S-Al Insyirah:6-8)

Persembahan

Karya tulis ini saya persembahkan untuk:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kesehatan sehingga tersusun karya ini.
2. Kedua Orang tua tercinta, “Bapak Tubi dan Ibu Eriyaningsih Ratnawati” yang selalu memberikan kasih sayang, perhatian, dukungan, serta doa untuk saya.
3. Adik terkasih, Norma Safira Ramadhanti, atas dukungan dan semangatnya.
4. Mulya Citra Devi, atas dukungan dan semangatnya.
5. Teman-teman PJKR angkatan 2011.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul "**Pembinaan Prestasi Olahraga Voli Pasir pada Pengkab PBVSI Kendal**". Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan studi strata 1 untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tidak akan berhasil tanpa bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memperoleh pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) yang telah membantu menyelesaikan urusan administrasi.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
4. Dr. Sulaiman, M.Pd. sebagai Pembimbing Utama yang selalu menyempatkan waktu untuk membimbing dan memotivasi tersusunnya skripsi ini.
5. Dosen beserta Staff Tata Usaha Jurusan PJKR FIK UNNES yang telah memberikan bantuan dan bimbingannya.
6. Pengurus, pelatih, dan atlet voli pasir Pengkab PBVSI Kendal yang telah membantu dalam pengumpulan data guna penyelesaian penyusunan skripsi ini.
7. Semua pihak yang ikut membantu penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amalan baik serta mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT. Pada akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Semarang, 4 Oktober 2015



Galih Restu Ajiatmoko

NIM. 6101411090

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus Masalah	5
1.3 Pertanyaan Penelitian	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Pustaka	8
2.1.1 Pembinaan Prestasi.....	8
2.1.2 Struktur Dasar Perencanaan Program Latihan	11
2.1.3 Faktor Pendukung Prestasi	14
2.1.4 Sistem Pelatihan	16
2.1.5 Organisasi.....	24
2.1.6 Sarana dan Prasarana	29
2.1.7 Permainan Voli Pasir.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	35
3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian	35
3.3 Instrumen dan Metode Pengumpulan Data	36
3.4 Pemeriksaan Keabsahan Data.....	37
3.5 Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	46
4.1.1 Gambaran umum obyek penelitian.....	46
4.1.2 Rangkuman Hasil Penelitian	47
4.2 Pembahasan.....	55
4.2.1 Pembinaan.....	55
4.2.2 Program Latihan.....	55
4.2.3 Struktur Organisasi.....	56
4.2.4 Sarana dan Prasarana	59

4.2.5 Prestasi	60
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	62
5.2 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Prestasi Atlet Voli Pasir Pengkab PBVSI Kendal	5
Tabel 3.1 Kriteria Penelitian.....	42
Tabel 4.1 Kriteria Hasil Peneitian.....	47
Tabel 4.2 Jadwal Latihan	51
Tabel 4.3 Daftar Prestasi Atlet Voli Pasir Pengkab PBVSI Kendal Tahun 2009-2015	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Jenjang Piramida Pembinaan Prestasi	9
Gambar 2.2 Lapangan Voli Pasir	30
Gambar 2.3 Bola Voli Pasir.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Salinan Surat Keputusan Dekan Mengenai Penetapan Pembimbing Skripsi	66
Lampiran 2 Salinan Surat Ijin Penelitian	66
Lampiran 3 Salinan Surat Pernyataan Telah Melakukan Penelitian	67
Lampiran 4 Instrumen Penelitian	68
Lampiran 5 Pedoman Wawancara	76
Lampiran 6 Lembar Observasi Penelitian	87
Lampiran 7 Daftar Atlet Voli Pasir Pengkab PBVSI Kendal	91
Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian	96

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Olahraga adalah rutinitas yang dapat dilakukan seseorang sebagai bagian dari upaya menjaga kesehatan baik rohani maupun jasmaninya. Pada perkembangannya, olahraga merupakan pilihan alternatif yang efektif dan aman untuk memperoleh kebugaran. Olahraga menjadi salah satu bentuk kegiatan jasmani yang terdapat dalam permainan, perlombaan dan kegiatan intensif dalam rangka memperoleh relevansi kemenangan dan prestasi optimal.

Menurut Rusli Lutan (2000:7), Tujuan manusia melakukan aktivitas olahraga sangat beragam, diantaranya; 1) olahraga sebagai sarana pendidikan yaitu bertujuan untuk mendidik; 2) olahraga sebagai sarana rekreasi yaitu olahraga yang tujuannya bersifat rekreatif; 3) olahraga sebagai sarana menjaga kesehatan yaitu olahraga yang tujuannya untuk merehabilitasi atau penyembuhan; 4) olahraga sebagai sarana kompetitif (prestasi) yaitu olahraga yang tujuannya untuk mencapai prestasi yang setinggi-tingginya.

Di era global seperti saat ini, perkembangan olahraga mengalami peningkatan yang sangat pesat. Salah satunya dibidang olahraga prestasi yang mengalami perkembangan yang cukup pesat adalah bola voli. Pada tahun 1980an permainan bola voli mengalami perkembangan ditandai dengan munculnya modifikasi untuk memainkannya yaitu bola voli pasir. Permainan ini dimainkan di atas lapangan pasir pantai yang terdiri dari dua tim dan masing-masing tim terdiri dari dua orang pemain. Sama halnya dengan permainan bola voli sesungguhnya, permainan ini dimainkan oleh dua tim yang

dipisahkan oleh jaring atau *net* yang di bentangkan di tengah lapangan. Para pemain berusaha untuk memukul bola menggunakan tangan melewati atas *net* agar memasuki lapangan pasir di area kosong milik lawan, serta harus mencegah bola jatuh di area sendiri. Pada awal kemunculannya permainan voli pasir populer sebagai aktivitas rekreasi di tempat-tempat yang memiliki pantai berpasir yang luas. Akan tetapi kini permainan ini juga dapat dimainkan di lapangan pasir bukan di daerah pantai. Badan organisasi tertingginya adalah (*Federation Internationale de Volleyball*). (<http://veluzasport.blogspotbola-voli-pantai.html>).

Permainan bola voli pasir merupakan salah satu variasi dari bola voli *indoor*, maka secara umum terdapat peraturan yang kurang lebih sama dengan permainan bola voli *indoor*. Meskipun demikian, ada beberapa *point* dalam voli pasir yang berbeda dari induk olahraganya tersebut. Contohnya jumlah pemain, menurut aturan resminya pemain bola voli biasa berjumlah 6 orang dalam setiap tim sedangkan jumlah pemain dalam permainan voli pasir hanya terdiri dari 2 orang pemain dalam satu tim. Peraturan lain yang juga sangat berbeda tentunya dari medium lapangan. Bola voli indoor dimainkan di medium lapangan padat dan voli pasir tentunya menggunakan pasir.

Di Indonesia sendiri, perkembangan voli pasir dimulai pada tahun 1990an. Ditandai dengan keikutsertaan sirkuit bola voli pasir Asia. Pada tahun 1993 Tim Putra Indonesia, Zaenal dan Dikdik, berhasil menjuarai kejuaraan Asia di Philipina. Kemudian dalam sirkuit berikutnya, tim Indonesia kembali menjadi yang terbaik. Sejak *Asian Games* 1998 di Bangkok hingga *Asian Games* Doha 2006, tim voli pasir Indonesia selalu masuk empat besar dan mampu menembus babak final. (http://id.wikipedia.org/wiki/Voli_pantai)

Namun pencapaian prestasi yang didapatkan oleh para atlet bukan hanya diraih begitu saja tanpa adanya latihan dan pembinaan yang berkesinambungan. Karena pada dasarnya olahraga dilakukan bukan semata-mata untuk mengisi waktu luang atau hanya memanfaatkan fasilitas yang tersedia, melainkan untuk mencapai hasil yang maksimal dari kegiatan tersebut dan mendapatkan prestasi yang setinggi-tingginya. Pembinaan khusus yang dilakukan yaitu dengan cara mencari bibit-bibit baru yang berbakat untuk meningkatkan prestasi olahraga voli pasir. Prestasi yang tinggi dapat diraih oleh atlet yang mempunyai bakat besar dan memperoleh pembinaan secara baik dengan tahap berjenjang dan berkesinambungan. Pembinaan secara berjenjang mempunyai pengaruh terhadap hasil evaluasi yang dilaksanakan secara berkala dimulai dari tahap perekrutan atlet sampai dengan tahap akhir pelaksanaan program pelatihan dan prestasi yang dicapai.

Pelaksanaan program pembinaan olahraga diperlukan adanya wadah atau organisasi yang dapat membina atlet untuk menjadi atlet yang handal dan berprestasi. Tidak dipungkiri dalam pelaksanaan pembinaan membutuhkan tempat sebagai pusat dalam kegiatan. Dengan adanya organisasi segala kegiatan yang berkaitan dengan pencapaian prestasi akan berjalan dengan lancar, antara pelatih maupun pengurus saling bekerja sama dan berkoordinasi satu sama lainnya.

Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia (PBVSI) sebagai induk organisasi bola voli di Indonesia yang juga menaungi voli pasir di Indonesia dalam memajukan prestasi voli pasir selalu melalui kompetisi atau pertandingan-pertandingan baik itu junior maupun senior, hal ini dilakukan bertujuan untuk mendapatkan bibit-bibit voli pasir yang berprestasi.

Dalam ruang lingkup Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Kendal merupakan salah satu daerah yang melakukan pembinaan olahraga voli pasir. PBVSI dan Dispora Kabupaten Kendal adalah lembaga yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan pembinaan prestasi voli pasir di Kab. Kendal. Program pembinaan PBVSI dan Dispora Kabupaten Kendal yaitu membentuk Pemusatan Latihan Pelajar Daerah (PLPD), dengan cara PBVSI dan Dispora bekerja sama dengan seluruh Sekolah yang ada di Kabupaten Kendal untuk mencari pelajar minimal kelahiran tahun 1998 yang memiliki bakat dalam bidang bola voli untuk dijadikan atlet yang berprestasi di tingkat pelajar daerah. Terbentuknya PLPD voli pasir Kabupaten Kendal sendiri berawal dari adanya keinginan dari PBVSI dan Dispora Kabupaten kendal agar tim voli pasir dapat berprestasi di kejuaraan antar pelajar pada tahun 2015. Pembinaan yang dilakukan juga melalui kegiatan pencarian bibit dengan cara melakukan pendaftaran untuk masyarakat umum yang tertarik dengan olahraga voli pasir. Pengkab PBVSI Kendal mempunyai prestasi yang cukup baik dilihat dari atlet-atletnya yang mendapatkan juara mengingat program olahraga voli pasir di Kabupaten Kendal ini (PLPD) baru diselenggarakan pada tahun 2014.

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh data prestasi sebagai berikut.

Tabel 1.1 Daftar Prestasi Atlet Olahraga Voli Pasir Pada Pengkab PBVSI Kendal.

No.	Nama	Kejuaraan	Tahun	Juara
1.	Dwi Surono	Kejurnas Senior	2013	Juara 3 putra
2.	Muslikun	Kejurnas Senior	2013	Harapan 1 putra
3.	Rendi Ardiasyah	Kejurkab	2015	Juara 1 putra
4.	Riyan Cahyo K	Kejurkab	2015	Juara 1 putra
5.	Warid Kusuma	Porprov	2009	Juara 1 putri
6.	Mulya Diva C	Kejurda Junior	2014	Juara 3 putri
7.	Mulya Diva C	Kejurprov Junior	2015	Juara 3 Putri
8.	Novita Khairunisa	Kejurda Junior	2014	Juara 3 putri

(sumber : PBVSI Kabupaten Kendal)

Tujuan pembinaan atlet voli pasir di Kabupaten Kendal ini mempersiapkan atlet untuk mengikuti kejuaraan KEJURDA dan KEJURPROV di Jawa Tengah yang diadakan setiap tahunnya. Selain itu untuk mempersiapkan tim pelajar Jawa Tengah di kejuaraan KEJURNAS maupun kejuaraan tingkat nasional lainnya. Berdasarkan data keikutsertaan atlet voli pasir Pengkab PBVSI Kendal pada KEJURNAS, atlet yang tergabung dalam tim KEJURNAS Jawa Tengah hanya berkisar 2 – 3 atlet dari jumlah keseluruhan atlet voli pasir Pengkab PBVSI Kendal. Padahal, pembinaan atlet ini merupakan upaya untuk menyiapkan dan membentuk tim Jawa Tengah pada kejuaraan yang disebutkan diatas. Dengan demikian, apakah terdapat kesalahan atau permasalahan dalam pembinaan yang dilakukan?

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul **“Pembinaan Prestasi Olahraga Voli Pasir Pada Pengkab PBVSI Kendal”** untuk mengetahui lebih lanjut mengenai proses dan

tahapan pembinaan yang dilakukan oleh PBVSI Kabupaten Kendal sehingga dapat meningkatkan aspek-aspek yang perlu mendapatkan perhatian lebih dalam kegiatan pembinaan tersebut.

1.2 Fokus Masalah

Dari latar belakang tersebut peneliti memberikan batasan permasalahan yang akan diteliti yaitu “Pembinaan Prestasi Olahraga Voli Pasir pada Pengkab PBVSI Kendal.”

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah tahapan pembinaan yang dilakukan pada olahraga voli pasir pada Pengkab PBVSI Kendal?
2. Bagaimanakah program latihan yang diterapkan pada olahraga voli pasir Pengkab PBVSI Kendal?
3. Bagaimanakah manajemen organisasi kepengurusan yang dilakukan pada olahraga voli pasir pada Pengkab PBVSI Kendal?
4. Bagaimanakah sarana dan prasarana yang ada pada olahraga voli pasir pada Pengkab PBVSI Kendal?
5. Prestasi apa yang pernah diraih tim bola voli pasir Pengkab PBVSI Kendal?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tahapan pembinaan yang dilakukan pada olahraga voli pasir Pengkab PBVSI Kendal.
2. Mengetahui program latihan yang diterapkan pada pembinaan prestasi olahraga voli pasir Pengkab PBVSI Kendal.
3. Mengetahui manajemen organisasi kepengurusan pada olahraga voli pasir Pengkab PBVSI Kendal.
4. Mengetahui sarana dan prasarana yang ada pada olahraga voli pasir Pengkab PBVSI Kendal.
5. Mengetahui prestasi yang pernah diraih tim voli pasir pada Pengkab PBVSI Kendal

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada pihak-pihak terkait, diantaranya :

- 1 Memberikan informasi tentang pola pembinaan serta pelatihan voli pasir pada Pengkab PBVSI Kendal.
- 2 Bagi atlet: Sebagai salah satu pedoman untuk membantu meningkatkan kemampuan dalam bermain voli pasir serta atlet dapat mengetahui hambatan dan kesulitan pengurus dan pelatih dalam melakukan pembinaan prestasi.
- 3 Bagi penulis: Diharapkan menambah ilmu, wawasan, dan pengalaman tentang bagaimana cara melakukan pembinaan serta pelatihan yang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pembinaan Prestasi

Pembinaan adalah usaha kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik (KBBI, 2008:193).

Menurut subarj dah (2000: 68), berkaitan dengan pembinaan prestasi olahraga, terdapat banyak faktor yang harus dipertimbangkan antara lain meliputi tujuan pembinaan yang jelas, program latihan yang sistematis, materi dan metode latihan yang tepat serta evaluasi yang bisa mengukur keberhasilan proses pembinaan itu sendiri. Di samping itu perlu dipertimbangkan pula karakteristik atlet yang dibina baik secara fisik dan psikologis, kemampuan pelatih, sarana dan fasilitas serta kondisi lingkungan binaan.

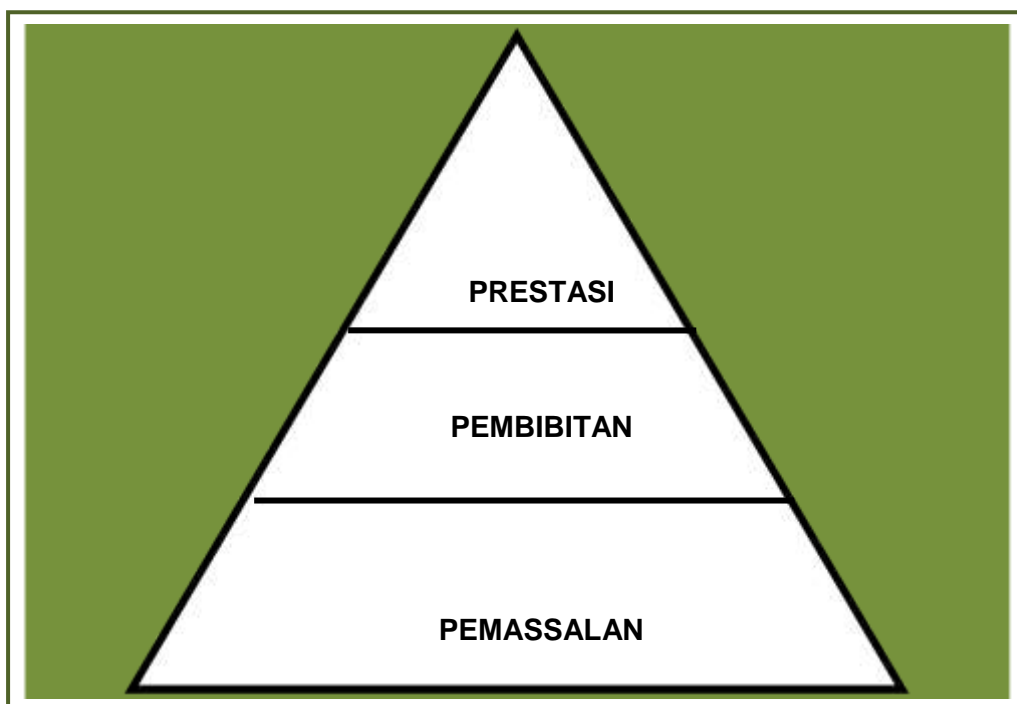
2.1.1.1 Program Pembinaan

Pembinaan sebagai salah satu usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan atau memperoleh hasil yang lebih baik. Dalam mencapai prestasi atlet secara maksimal, diperlukan pembinaan yang terprogram, terarah dan berkesinambungan serta didukung dengan penunjang yang memadai. Didalamnya diharapkan terdapat uraian bentuk kegiatan dan pelaksanaan, dukungan sarana dan prasarana, serta pihak-pihak yang terkait.

Dukungan dari aspek tersebut, diharapkan atlet sebagai sasaran pembinaan akan termotivasi aktif dalam mengikuti segala proses pembinaan, dari mulai tahap penjurangan atlet sampai akhir pelaksanaan pembinaan. Dalam pembinaan prestasi, upaya untuk meraih prestasi perlu perencanaan yang

sistematis, dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan, menggunakan sistem piramida yang komponennya mulai dari pemassalan, pembibitan, dan pembinaan hingga mencapai puncak prestasi (Djoko Pekik Irianto,2002:27).

Pada gambar di bawah ini, dijelaskan bahwa dalam pencapaian prestasi olahraga yang maksimal dibutuhkan tahap-tahap yang berkelanjutan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Jenjang Piramida Pembinaan Prestasi
Sumber : Pedoman Pembinaan Olahraga 1996 : 10

Pembinaan prestasi diarahkan melalui latihan yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, dalam hal ini seorang pelatih sangatlah berperan penting. Tugas seorang pelatih adalah membantu atlet meningkatkan prestasinya setinggi-tingginya. Dalam suatu pembinaan, evaluasi merupakan hal yang sangat penting dan harus dilakukan secara berkala selama proses pembinaan, dengan begitu maka dapat diketahui peningkatan prestasi yang dicapai secara periodik dan dapat segera dilakukan perbaikan.

2.1.1.1.1 Pemassalan

Pemassalan merupakan sebuah tahapan dasar yang bertujuan untuk memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat. Bagaimana melalui tahapan ini masyarakat memiliki akses yang luas untuk melakukan berbagai aktivitas fisik dan olahraga dengan berbagai latar belakang dan tujuan masing-masing. Masyarakat yang berasal dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya secara sukarela melakukan olahraga, baik untuk tujuan sosialisasi mengisi waktu luang atau rekreasi, kesehatan maupun kebugaran tubuh. Keberhasilan tahapan pemassalan olahraga ini akan berakumulasi terhadap munculnya calon-calon bibit olahragawan yang memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut (Wahjoedi, dkk, 2009:12).

Dalam olahraga voli pasir pemassalan juga menjadi faktor yang sangat penting dalam menentukan kualitas seorang atlet, karena dalam olahraga voli pasir membutuhkan ketrampilan bermain dan tingkat kebugaran jasmani tinggi, yang sangat menentukan kemampuan atlet dalam bertanding. Sehingga dalam sebuah rekrutmen pemain diharapkan para pelatih tidak melupakan proses pemassalan.

2.1.1.1.2 Pembibitan

Bibit atlet yang baik dan berbakat, maka akan lebih mudah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki sampai pada batas kemampuan maksimal. Menurut M. Furqon. H (2002:3) pengertian pembibitan atlet adalah upaya untuk mencari dan menemukan individu-individu yang memiliki potensi untuk mencapai prestasi olahraga yang setinggi-tingginya di kemudian hari, sebagai langkah atau tahap lanjutan dari pemassalan olahraga. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembibitan merupakan usaha untuk

mendapatkan atlet yang baik dan berbakat. Dimana atlet yang berbakat tersebut nantinya dibina untuk pencapaian prestasi yang setinggi-tingginya. (www.revitalisasi-atlet.html)

Setelah adanya suatu pemassalan dan pembibitan, untuk mencapai suatu prestasi yang baik maka dilanjutkan dengan pembinaan. Pembinaan diarahkan melalui latihan yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, dalam hal ini pelatih sangatlah berperan penting.

Untuk mendapatkan atlet-atlet yang berbakat dan meningkatkan prestasi atlet ketiga komponen tersebut tidak dapat dipisahkan. Bila tidak dilaksanakan salah satu komponen, maka akan mendapatkan hasil yang tidak maksimal.

Berhubungan juga dengan voli pasir ketiga komponen tersebut harus dilaksanakan dengan baik, bila tidak dilaksanakan salah satu komponen maka pembinaan prestasi olahraga voli pasir juga akan terhambat. Karena kita akan kesulitan dalam memilih atlet-atlet yang mempunyai bakat dalam olahraga voli pasir. Sehingga diharapkan ketiga komponen tersebut dapat sesuai dengan yang diharapkan. Dengan begitu proses pembinaan prestasi dapat berjalan dengan baik dan lancar.

2.1.2 Struktur Dasar Perencanaan Program Latihan

2.1.2.1 Prinsip Dasar Perencanaan Latihan

Menurut Sudrajat, dkk (2000:40), untuk menggambarkan suatu perencanaan latihan dengan periodisasinya, maka perhatikanlah ketentuan-ketentuan berikut ini :

1. Harus ada dan target apa yang akan dicapai dalam perencanaan
2. Pertandingan-pertandingan yang dianggap penting selama program itu berlangsung

3. Syarat-syarat yang diperlukan untuk kapasitas teknik fisik mental sesuai dengan spesifikasi dari masing-masing cabang olahraga
4. Berapa kali pertandingan yang harus diikuti oleh para atlet untuk mencapai puncak prestasi
5. Setelah mencapai prestasi puncak bagaimana untuk dapat terpelihara cukup lama dengan memperhatikan recovery

Langkah berikutnya adalah cara penyusunan perencanaan latihan tahunan dengan memperhitungkan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

1. Peningkatan hanya terjadi dengan latihan yang progresif
2. Latihan harus mengikuti suatu pola penyembuhan total dimana penekanan latihan harus diikuti dengan periode restorasi (penyimpangan)
3. Tekanan terus menerus tanpa recovery yang cukup akan membawa kegagalan
4. Sesuaikan kondisi fisik pada latihan dengan bermacam-macam variasi.

2.1.2.2 Sistematika Latihan

Menurut Ria Lumintuarso (2013:48-50), secara sistematis pentahapan program latihan meliputi:

1. Tahap Latihan Dasar : tahap latihan awal yang harus dilewati oleh atlet muda sebelum masuk dalam spesialisasi pada satu-satunya cabang olahraga yang akan ditekuni.
2. Tahap Latihan Lanjutan : tahap penghubung dari tahap latihan dasar menuju tahap prestasi tinggi.
3. Tahap Prestasi Tinggi : tahap yang terakhir dari seluruh proses latihan.

2.1.2.3 Tahap Latihan Dasar

Tahap latihan dasar merupakan tahap latihan awal yang harus dilewati oleh atlet muda sebelum masuk dalam spesialisasi pada satu-satunya cabang yang akan ditekuni. Tujuan pada tahap latihan dasar ini adalah memberikan landasan yang baik kepada atlet muda berkaitan dengan aspek fisik, mekanik, psikologi, dan moral sebagai prekondisi untuk mencapai hasil yang baik melalui kemampuan pengembangan, keterampilan, dan karakter (Ria Lumintuarso. 2013:48).

2.1.2.4 Tahap Latihan Lanjutan

Tahap ini dimulai pada usia sekitar 14 tahun pada cabang-cabang olahraga tertentu.

Sasaran latihan pada tahap ini adalah :

- 1) Memperkuat kemampuan untuk berlatih dan menghadapi berbagai kendala psikologis dan fisik.
- 2) Mengembangkan harmonisasi kondisi fisik dengan koordinasi seperti kekuatan, kecepatan, daya tahan, kelincahan dan mobilitas untuk menuju spesialisasi cabang olahraga dengan pendasaran fisik yang kuat menuju ke prestasi tinggi di kemudian hari.
- 3) Pengembangan latihan teknik dan taktik dengan melakukan berbagai uji coba atau implementasi latihan dan pertandingan dengan frekuensi yang lebih sering.
- 4) Mempertahankan hasil pembinaan kondisi fisik.
- 5) Memperkaya pengetahuan tentang cabang olahraga yang bersangkutan.

(Ria Lumintuarso 2013:49).

2.1.2.5 Tahap Prestasi Tinggi

Tahap ini merupakan bagian yang terakhir dari seluruh proses program latihan. Tujuan pada tahap ini adalah kemampuan atlet untuk mengikuti kejuaraan nasional dan internasional serta mencatatkan prestasi terbaik. Sasaran latihan pada tahap ini adalah prestasi tinggi (Ria Lumintuarso 2013:50).

2.1.3 Faktor Pendukung Prestasi

Usaha mencapai prestasi merupakan usaha yang multikomplek yang melibatkan banyak faktor baik internal maupun eksternal, kualitas latihan merupakan penopang utama tercapainya prestasi olahraga, sedangkan kualitas latihan itu sendiri ditopang oleh faktor internal yakni kemampuan atlet (bakat dan motivasi) serta faktor eksternal (Djoko Petik Irianto, 2002:8).

2.1.3.1 Faktor Internal

Faktor Internal merupakan pendukung utama tercapainya prestasi atlet, sebab faktor ini memberikan dorongan yang lebih stabil dan kuat yang muncul dari dalam diri atlet itu sendiri, yang meliputi :

- 1) **Bakat:** Kemampuan dasar seseorang untuk belajar dalam tempo yang relatif pendek dibandingkan orang lain, namun hasilnya justru lebih baik. Bakat merupakan potensi yang dimiliki oleh seseorang sebagai bawaan sejak lahir, dan merupakan variabel kondisional yang memungkinkan seorang atlet mencapai prestasi tinggi dalam cabang olahraga tertentu (Rubianto Hadi, 2007:9).
- 2) **Motivasi :** Suatu kekuatan atau tenaga pendorong untuk melakukan suatu hal atau menampilkan suatu perilaku tertentu pada manusia baik secara intrinsik maupun ekstrinsik (Singgih D. Gunarsa 2008:47).

Motivasi intrinsik berfungsi karena adanya dorongan-dorongan yang berasal dari dalam diri individu sendiri. Orang dengan motivasi intrinsik biasanya tekun dalam memperdalam ilmu, sebagaimana juga atlet dengan motivasi ekstrinsik biasanya mereka memperlihatkan dedikasi yang tinggi terhadap latihan-latihan. Dalam dunia olahraga motivasi intrinsik sering pula di sebut (*competence motivation*) karena atlet dengan motivasi intrinsik biasanya sangat bergairah untuk meningkatkan kompetensinya dalam usaha mencapai kesempurnaan.

Motivasi ekstrinsik berfungsi karena adanya rangsangan dari luar diri seseorang. Dalam dunia olahraga motivasi ekstrinsik sering pula (*competitive motivation*), karena dorongan untuk bersaing dan untuk menang memegang peranan yang lebih besar daripada rasa kepuasan karena telah berprestasi dengan baik (Harsono, 1988:250-252).

2.1.3.2 Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan penguat yang berpengaruh terhadap kualitas latihan yang selanjutnya akan mempengaruhi prestasi. Faktor tersebut meliputi:

1) Pelatih

Pelatih adalah seorang profesional yang tugasnya membantu olahragawan dan tim dalam memperbaiki penampilan olahraga. Pelatih juga sebagai subjek yang dominan mempengaruhi pembinaan atlet secara langsung. Standarisasi pelatih diperlukan untuk menciptakan sistem pembinaan yang objektif serta terukur. Akan tetapi, pelatih tidak dapat mengoptimalkan potensinya tanpa dukungan organisasi yang baik (Russel R. Pate 1993:5).

Suatu cabang olahraga untuk mendapatkan olahraga yang maksimal tidak lepas dari peranan seorang pelatih, dimana tugas dari seorang pelatih tidak

hanya membina atau melatih pemain dalam berlatih akan tetapi lebih dari itu seorang pelatih harus mengetahui karakteristik atau kejiwaan seorang pemain atau atlet yang dibinanya. Pelatih harus dapat bertindak tegas dan tepat.

2) Fasilitas

Untuk menunjang prestasi diperlukan dukungan fasilitas baik fisik maupun non fisik. Fasilitas fisik antara lain : peralatan, dana, teknologi. Fasilitas non fisik meliputi : perhatian, motivasi dan suasana yang kondusif di dalam tim.

3) Hasil riset

Temuan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan metodologi penelitian. Untuk itu pelatih maupun atlet dituntut memiliki kemampuan untuk mengetahui hasil-hasil riset dalam proses melatih yang dapat ditemukan pada buku-buku, jurnal maupun internet. Dengan mengetahui hasil-hasil riset diharapkan pelatih maupun atlet dapat menambah pengetahuan dan wawasan terhadap olahraga yang digeluti.

4) Pertandingan

Pertandingan atau kompetisi merupakan muara dari pembinaan prestasi, dengan adanya kompetisi yang baik dapat dipergunakan sebagai sarana mengevaluasi hasil latihan serta meningkatkan kematangan bertanding atletnya.

2.1.4 Sistem Pelatihan

Bentuk perkembangan dari sistem latihan harus dapat dibuat model latihan untuk jangka panjang yang diterapkan semua pelatih. Sistem latihan adalah proses yang sistematis dari berlatih atau bekerja, yang dilakukan secara berulang-ulang dengan kian hari kian bertambah jumlah beban latihan/ pekerjaannya.

Sistem pelatihan ada 2 aspek yang harus diperhatikan, yaitu tujuan latihan dan tenaga pelatih.

2.1.4.1 Tujuan Latihan

Menurut Harsono (1988:100-101), Tujuan utama dari latihan atau training dalam olahraga adalah meningkatkan keterampilan dan prestasi para atlet semaksimal mungkin. Untuk mencapai hal itu, ada empat aspek latihan yang perlu diperhatikan dan dilatih secara seksama oleh atlet yaitu :

1) Latihan Fisik

Perkembangan kondisi fisik yang menyeluruh amatlah penting, oleh karena itu tanpa kondisi fisik yang baik atlet tidak akan dapat mengikuti latihan-latihan dengan sempurna.

2) Latihan Teknik

Latihan teknik adalah latihan untuk mempermahir teknik-teknik gerakan yang diperlukan untuk mampu melakukan cabang olahraga yang dilakukan atlet. Kesempurnaan teknik-teknik dasar dari setiap gerakan adalah penting oleh karena akan menentukan gerak keseluruhan. Oleh karena itu, gerak-gerak dasar setiap bentuk teknik yang diperlukan dalam setiap cabang olahraga haruslah dilatih dan dikuasai secara sempurna.

3) Latihan Taktik

Tujuan latihan taktik adalah untuk menumbuhkan perkembangan interpretive atau daya tafsir pada atlet. Teknik-teknik gerakan yang telah dikuasai dengan baik, haruslah dituangkan dan diorganisir dalam pola-pola permainan, bentuk-bentuk dan formasi-formasi permainan

serta strategi-strategi dan taktik pertahanan dan penyerangan, sehingga menjadi satu kesatuan gerak yang sempurna.

4) Latihan Mental

Perkembangan mental atlet tidak kurang pentingnya dari perkembangan ketiga faktor tersebut di atas, sebab, betapa sempurna pun perkembangan fisik, teknik, dan taktik atlet, apabila mentalnya tidak turut berkembang, prestasi tinggi tidak mungkin dapat dicapai. Latihan mental adalah latihan-latihan yang menekankan pada perkembangan kedewasaan atlet serta perkembangan emosional dan impulsif.

Keempat aspek tersebut haruslah sering dilatih dan harus diajarkan secara serempak. Kesalahan umum para pelatih biasanya sering mengabaikan aspek psikologis dan selalu menekankan pada latihan guna penguasaan teknik, fisik, taktik serta pembentukan ketrampilan yang sempurna.

2.1.4.2 Tenaga Pelatih

Pelatih adalah seorang profesional yang tugasnya membantu atlet dan tim dalam memperbaiki penampilan olahraga. Karena pelatihan adalah suatu profesi, pelatih diharapkan dapat memberikan pelayanannya sesuai dengan standar/ukuran profesional yang ada. Salah satu standar profesi menentukan bahwa pelayanan harus diberikan sesuai dengan perkembangan mutakhir pengetahuan ilmiah bidang tersebut. Jadi, penting sekali bagi pelatih menjadi konsumen aktif penelitian yang dihasilkan oleh ilmuan olahraga. Untuk mengoptimalkan penampilan, menjamin keselamatan, dan menaikkan kesejahteraan olahragawan. Para pelatih harus secara teratur menyesuaikan diri

dengan perkembangan terbaru dan mengubah praktek pelatihannya. Perubahan semacam ini dapat terjadi hanya apabila pelatih :

- a. Memiliki pemahaman atas prinsip-prinsip yang mapan mengenai masing-masing bidang ilmu yang relevan, dan
- b. Dengan teratur mencari pengetahuan baru dalam ilmu olahraga. Pelatih tidak perlu menjadi ilmuan dalam arti yang sesungguhnya, tetapi untuk menjadi profesional, pelatih harus menjadi konsumen aktif informasi ilmiah dan menerapkannya (Russell R. Pate Dkk, 1993:05).

Pelatih memiliki tugas yang cukup berat yakni membantu atlet untuk mencapai kesempurnaannya. Maksudnya menyempurnakan atlet sebagai makhluk multi dimensional yang meliputi jasmani, rohani, sosial, dan religi, sehingga jika ada seorang atlet menjadi juara dalam berbagai even, namun perilaku sehari-hari tidak sesuai dengan norma agama dan norma kehidupan masyarakatnya, maka hal tersebut merupakan salah satu kegagalan seorang coach dalam bertugas. Peran yang harus diemban oleh pelatih cukup berat dan sangat beragam, berbagai peran harus mampu dikerjakannya dengan baik (Djoko Pekik Irianto, 2002:16).

Falsafah seorang pelatih harus tercemin di dalam pendapatnya dan tingkah lakunya dalam melaksanakan tugasnya sebagai *coach* dan dalam membina atlet-atletnya untuk memperkembangkan secara optimal kesehatan fisik, mental, spiritual dan sosialnya. Disamping itu tugasnya adalah juga untuk memperkembangkan keterampilan motorik dan prestasi atlet, perilaku etis, moral yang baik dan respek terhadap orang lain. Falsafah seorang pelatih harus tercemin didalam watak luhurnya, pertimbangan-pertimbangan intelektualnya, sportivitasnya dan sifat-sifat demokratisnya. Perilaku serta tabiat seorang pelatih

haruslah bebas dari cela dan cerca. Pelatih harus senantiasa hidup dengan falsafah sebagaimana yang dia minta dari atlet, dia harus demonstrasikan nilai yang diajarkan (Rubianto Hadi, 2007:4).

2.1.4.3 Prinsip Latihan

Menurut Bompas dalam Rusli Lutan, dkk (2000:17-30), mengemukakan tujuh prinsip latihan, yaitu meliputi :

1. Prinsip Aktif dan Kesungguhan Berlatih

Faktor terpenting untuk mendukung pencapaian keberhasilan adalah kesungguhan dan keaktifan atlet dalam mengikuti latihan. Faktor ini akan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pada diri atlet, baik dalam pengetahuan maupun dalam keterampilan.

Kesungguhan dalam berlatih sangat erat dengan aspek psikologis, sehingga optimalisasi pelaksanaan latihan bisa tercapai. Demikian pula dengan keaktifan atlet dalam menjalankan program latihan akan sangat membantu mereka menjadi atlet yang berdisiplin dan bertanggung jawab dan mampu berdiri sendiri. Perilaku dan kebiasaan tersebut harus terwujud, baik sebelum, selama, dan sesudah latihan, bahkan di luar acara latihanpun akan senantiasa menjaga dan memelihara kondisi fisik serta psikisnya.

2. Prinsip Perkembangan Menyeluruh

Seorang pelatih harus menahan perkembangan yang sangat cepat diawal-awal latihannya terutama menahan kecenderungan untuk perkembangan latihan ke arah spesialisasi yang sempit. Perkembangan fisik yang luas serta mendatar khususnya persiapan fisik umum merupakan salah satu dasar tuntutan yang penting untuk mencapai tingkat spesialisasi yang tinggi dari persiapan fisik dan penguasaan tekniknya.

Prinsip perkembangan yang menyeluruh disusun dari suatu ketertarikan antara semua organisme dan sistem kerjanya dari tubuh dan antara proses fisiologis maupun psikologisnya terutama dalam pengembangan kemampuan biomotoriknya seperti kekuatan, daya tahan, kecepatan, kelincahan, koordinasi gerak dan sebagainya. Atlet juga diberi kebebasan untuk melakukan berbagai keterampilan fisik lainnya.

3. Prinsip Spesialisasi

Spesialisasi yang dimaksud adalah latihan yang khusus untuk satu cabang olahraga yang mengarah kepada perubahan morfologis dan fungsional dikaitkan dengan spesifikasi cabang olahraga yang bersangkutan. Spesialisasi yang dimaksud tidak saja terjadi pada perubahan fisiologis semata namun juga terkait dengan wujud teknik, taktik, dan psikologisnya.

Spesialisasi bukanlah merupakan proses yang sepihak, melainkan lebih kompleks yang didasarkan atas dasar-dasar yang kokoh dari perkembangan yang menyeluruh. Sejauh yang menyangkut masalah spesialisasi, suatu latihan atau aksi motorik khusus dipakai untuk 1) memperoleh efek latihan dari cabang olahraga yang khusus ditekuninya, dan 2) dipakai untuk mengembangkan kemampuan biomotoriknya.

4. Prinsip Individualisasi

Individualisasi dalam latihan adalah suatu kebutuhan yang utama dari suatu bentuk usaha latihan agar mencapai prestasi yang optimal, baik dalam olahraga perorangan maupun beregu sekalipun.

Pada prinsip ini seorang pelatih harus selalu mengamati dan menilai keadaan atletnya dari segala aspek, agar dalam pemberian programpun tidak disamaratakan, mungkin dalam bentuk, volume serta intensitasnya. Banyak hal

yang harus dipertimbangkan dalam menilai status atlet yang di bina, misalnya latar belakang status usia, jenis kelamin, pengalaman keterampilan, kemampuan biomotorik, karak-teristik pribadi, hubungan antar individu, latar belakang sosial budaya, tingkat kesehatan, intelegensi dan lain sebagainya.

Bila seorang pelatih telah bisa menilai akan potensi-potensi yang dimiliki oleh setiap individu atletnya serta melibatkannya pengetahuan dalam pemberian program latihan agar lebih tepat bagi setiap individu maupun dalam kelompoknya.

5. Prinsip Variasi

Kebosanan dalam latihan akan sangat merugikan terhadap kemajuan prestasi atlet, baik untuk olahraga individu maupun untuk mencegah kemungkinan timbulnya kebosanan dalam latihan, seorang pelatih harus kreatif dalam menyajikan program latihannya, pelatih harus pandai-pandai mencari dan menerapkan variasi-variasi dalam latihannya.

Misalnya untuk meningkatkan kemampuan biomotorik atlet dapat menggunakan bentuk-bentuk latihan lain yang tetap mengandung tuntutan biomotorik yang diharapkan dan biasanya dengan menggunakan alat bantu lain yang berbeda dari biasanya. Menyederhanakan bentuk-bentuk permainan, menggunakan lapangan yang berbeda, tempat yang berbeda dan situasi yang berbeda. Bentuk-bentuk latihan yang bervariasi akan membawa kegembiraan dalam berlatih, sehingga unsur-unsur daya tahan, koordinasi gerak, kelincahan dan komponen kemampuan fisik lainnya akan tetap terpelihara.

6. Prinsip Model dalam Latihan

Dalam istilah yang umum, model merupakan sebuah tiruan, simulasi dari suatu kenyataan yang disusun dari suatu elemen-elemen yang khusus dari sejumlah fenomena yang dapat diawasi dan diselidiki oleh seseorang.

Melalui model latihan, pelatih berusaha untuk mengarahkan dan mengorganisasikan pengajaran latihannya sesuai dengan pertandingan. Di bawah semua keadaan ini pertandingan tidak menunjukkan hanya satu referensi angka latihan seseorang, melainkan suatu komponen yang sangat kuat dalam latihan.

7. Prinsip Efisiensi

Dalam keadaan apapun, meskipun sumber daya berlebihan, prinsip efisiensi harus merupakan bagian dari kultur organisasi dengan catatan, efektivitas pembinaan dapat dijamin berdasarkan kaidah pembinaan atau pelatihan perlu didasarkan pada pertimbangan tentang kelayakan teknis dan ekonomis. Penerapan iptek dapat membantu untuk mengoptimalkan pencapaian kedua aspek itu sehingga pelatihan berlangsung efisien dan efektif.

8. Prinsip Kesenambungan

Prestasi puncak dalam suatu cabang olahraga hanya akan dapat dicapai bila *demand* (tuntutan) beban kerja dapat dipenuhi secara bersinambung. Pelaksanaan pelatihan yang terputus-putus, tidak teratur, karena diselingi masa istirahat yang lama tidak akan menjamin tercapainya kemajuan prestasi.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kesinambungan pembinaan :

- 1) Atlet tidak fit dan sering sakit.
- 2) Atlet lama istirahat karena cedera.
- 3) Motivasi atlet rendah untuk berlatih

- 4) Kesibukan kerja/sekolah.
- 5) Kondisi organisasi kurang mendukung.
- 6) Dukungan insfraktur dana yang minim.

9. Prinsip Overload

Pelatihan merupakan proses kombinasi yang tepat antara pemberian beban kerja (*work load*) dan masa istirahat untuk pemulihan. Beban kerja itu berupa tugas-tugas latihan yang berfungsi sebagai stress dan membangkitkan daya adaptasi fungsi psikobiologis. Akibat pembebanan kerja adalah kelelahan, dan disusul proses pemulihan. Hanya melalui prinsip (*overload*) atau pembebanan yang selalu meningkat secara bertahap akan menghasilkan overkompensasi dalam kemampuan biologik, dan keadaan itu merupakan prasyarat untuk peningkatan prestasi. Karena itu, bisa terjadi beban itu terlampau ringan, jauh dibawah *demand* yang sesungguhnya. Sebaliknya, bila proses pembebanan itu berlebihan maka akan terjadi (*overtraining*), dengan akibat kontraproduktif. Semakin dipaksakan atlet menjalani program itu, prestasinya malah kian menurun.

2.1.5 Organisasi

Jones dalam Harsuki (2012:106), memberikan definisi bahwa organisasi adalah suatu alat yang dipergunakan oleh orang-orang untuk mengordinasikan kegiatannya untuk mencapai sesuatu yang mereka inginkan atau nilai, yaitu untuk mencapai tujuannya. Dalam bidang keolahragaan, organisasi olahraga mempunyai peranan yang sangat penting terhadap kegiatan olahraga. Organisasi sebagai wadah kegiatan olahraga diadakan untuk mencapai tujuan olahraga dan menangani seluk beluk olahraga dalam rangka mencapai prestasi yang maksimal.

Sebagai alat administrasi dan manajemen, organisasi dapat ditinjau dari dua sudut pandang, yaitu :

1. Organisasi Sebagai Wadah

Sebagai wadah, organisasi adalah tempat di mana kegiatan-kegiatan administrasi dan manajemen dijalankan, sehingga bersifat relatif statis. Setiap organisasi perlu memiliki suatu pola dasar struktur organisasi yang relatif permanen. Dengan semakin kompleksnya tugas-tugas yang harus dilaksanakan seperti beru-bahnya tujuan, pergantian pimpinan, beralihnya kegiatan, semuanya merupakan faktor yang menuntut adanya perubahan dalam struktur suatu organisasi. Oleh karenanya pola dasar itu perlu dibuat atas landasan yang kuat dan pemikiran yang matang karena perubahan struktur organisasi selalu mengakibatkan interupsi dalam pelaksanaan tugas (Harsuki, 2012:117).

2. Organisasi Sebagai Proses

Sebagai Proses Organisasi sebagai proses menyoroti interaksi antara orang-orang di dalam organisasi itu. Oleh karena itu, organisasi sebagai proses jauh lebih dinamis sifatnya dibandingkan organisasi sebagai wadah. Organisasi sebagai proses membawa kita kepada pembahasan dua macam hubungan di dalam organisasi, yaitu hubungan formal dan hubungan informal (Harsuki, 2012:118).

2.1.5.1 Prinsip-Prinsip Organisasi

Yang dimaksud dengan organisasi yang baik adalah suatu organisasi yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Terdapat tujuan yang jelas.
2. Tujuan organisasi harus dipahami oleh setiap orang di dalam organisasi.
3. Tujuan organisasi harus diterima oleh setiap orang dalam organisasi

4. Adanya kesatuan arah.
5. Adanya kesatuan perintah.
6. Adanya keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab seseorang.
7. Adanya pembagian tugas.
8. Struktur organisasi harus disusun sesederhana mungkin.
9. Pola dasar organisasi harus relatif permanen.
10. Adanya jaminan jabatan.
11. Balas jasa yang diberikan kepada setiap orang harus setimpal dengan jasa yang diberikan.
12. Penempatan harus sesuai keahliannya (Sondang P. Siagian dalam Harsuki, 2002:144).

2.1.5.2 Organisasi Klub Olahraga

Dalam proses pembinaan olahraga, klub atau perkumpulan merupakan ujung tombak pembinaan. Klub disebut ujung tombak pembinaan karena merupakan organisasi yang kedudukannya berada pada posisi paling depan, merupakan wadah pembinaan yang secara langsung berhadapan dengan atlet. Menurut Soegijono (1997:16) tempat berkumpulnya para atlet yang berminat dan berbakat, tempat interaksi antara para pelatih atau pembina dengan para atlet ([http://id.wikipedia.org/peran manager klub olahraga](http://id.wikipedia.org/peran_manager_klub_olahraga)).

Di dalam klub olahraga terdapat proses kegiatan pembinaan olahraga yang menjadi dasar serta melandasi pembinaan pada tingkat organisasi yang lebih besar. Pembinaan olahraga yang ada pada klub olahraga antara lain : a) penerimaan anggota baru berupa atlet yunior yang berperan sebagai kader penerus kelangsungan peningkatan prestasi olahraga, b) tempat pembinaan

latihan mulai tingkat pengenalan teknik gerak dasar sampai latihan olahraga menuju prestasi, c) klub tempat wadah penelitian dan pengembangan ilmu olahraga, d) klub olahraga tempat wadah pelatih dan ilmuan olahraga untuk mengimplikasikan ilmu yang dimiliki, e) klub olahraga merupakan unsur dan unit organisasi pembinaan olahraga yang terkecil.

2.1.5.3 Manajemen Sebuah Organisasi Olahraga

Menurut Harsuki pada dasarnya manajemen olahraga adalah perpaduan antara ilmu manajemen dan ilmu olahraga. Pada dasarnya manajemen olahraga dapat dibagikan dalam dua bagian besar, yaitu manajemen olahraga pemerintah dan manajemen olahraga swasta. Manajemen olahraga pemerintah adalah kegiatan manajemen yang dewasa ini dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Olahraga Departemen Pendidikan Nasional dengan seluruh jajarannya baik di pusat maupun di daerah. Sedangkan manajemen olahraga swasta adalah manajemen yang dilakukan dalam institusi olahraga non pemerintah seperti KONI dengan seluruh anggotanya, yaitu induk organisasi cabang olahraga dan induk organisasi badan fungsional serta perkumpulan-perkumpulan olahraga yang menjadi anggota induk organisasi olahraga (Harsuki, 2002:119).

Seorang manajer klub olahraga idealnya memahami dan mengerti fungsi-fungsi dalam proses manajemen. Fungsi manajemen dalam klub olahraga menurut DuBrin dalam Harsuki (2012:82-83) meliputi (*controlling, planning, organizing, staffing, leading*.) Kelima fungsi manajemen klub olahraga tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Rencana yang dibuat akan menentukan tujuan yang ingin di capai di mana organisasi tersebut di bentuk. Tentu saja ini memerlukan suatu konsep

yang jelas tentang tujuan organisasi atau klub. Dalam rangka untuk memenuhi sebuah perencanaan yang baik tugas seorang manajer klub olahraga harus mempunyai visi untuk melihat jauh ke masa depan dan menyiapkan suatu strategi untuk mengantisipasi apa yang akan terjadi.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Agar proses pencapaian tujuan klub dapat terlaksana dengan baik seperti yang telah direncanakan, maka personel-personel yang terlibat dalam penyelenggaraan klub tersebut harus diorganisasikan dalam susunan dan struktur yang tepat.

3. Penyusunan Pegawai (*Staffing*)

Fungsi manajemen susunan kepegawaian mengacu pada keseluruhan tugas pemilihan personil, tugas, pengembangan sumber daya manusia dan pelatihan, serta menyediakan dan memelihara kondisi kerja untuk semua anggota.

Dalam rangka penyusunan pegawai atau anggota tugas manajer klub harus mempunyai pengetahuan tentang sumber daya manusia dengan seksama. Manajer harus memilih pengurus dengan penuh perhatian dan memastikan bahwa masing-masing bagian di dalam organisasi mempunyai seorang koordinator berkompeten. Tugas-tugas dari tiap posisi harus dengan jelas dan diuraikan secara singkat.

4. Memimpin (*Leading*)

Kepemimpinan adalah tanggung jawab yang jatuh kepada manajer atau ketua menyangkut organisasi atau klub. Efektivitas manajerial ditentukan oleh kemampuan untuk memandu, membantu, dan mengarahkan orang yang lain dengan sukses ke arah tujuan. Melalui kepemimpinan, para manajer memaksi-

malkan komunikasi, kooperasi, dan berbagai pengambilan keputusan untuk memastikan sukses dan integritas menyangkut proses manajemen tersebut.

5. Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian terdiri dari beberapa faktor, standar pekerjaan atau harapan tujuan yang diterapkan dan metode atau prosedur untuk mengukur. standar-standar tertentu harus ada sehingga dalam proses pelaksanaan pencapaian tujuan arah dari kegiatan tetap bisa dikendalikan sehingga tidak menyimpang dari yang telah ditetapkan.

2.1.6 Sarana dan Prasarana

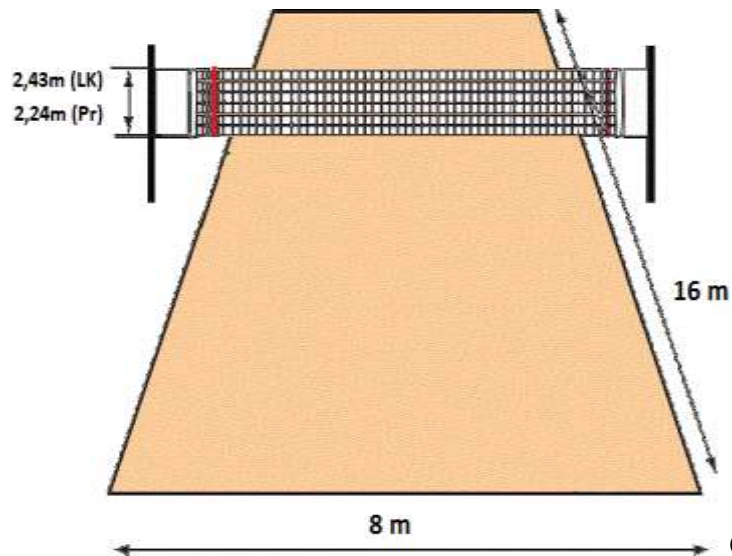
Istilah sarana olahraga adalah terjemahan dari "*facilities*", yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Sarana olahraga biasanya meliputi peralatan dan perlengkapan guna menunjang kegiatan olahraga.

Secara umum prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan). Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen. Salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan, misalnya seperti lapangan atau gedung olahraga.

Sarana dan prasarana atau fasilitas fisik merupakan hal yang harus dipenuhi oleh suatu organisasi olahraga. Kemajuan atau perbaikan serta penambahan jumlah fasilitas harus dilakukan karena sebagai penunjang prestasi atlet, atau paling tidak dengan fasilitas yang memadai akan meningkatkan prestasi atlet.

Berikut ini adalah sarana dan prasarana dalam bola voli pasir:

1. Lapangan voli pasir



Gambar Gambar

2.2 Lapangan Voli Pasir,
Sumber : Kurniawan (2011: 92)

Keterangan :

1. Panjang lapangan : 16 m.
2. Lebar lapangan : 8 m.
3. Tinggi net putra : 2,43 m.
4. Tinggi net putri : 2,24 m.

2. Bola Voli Pasir



Gambar 2.3: Bola voli pasir,
Sumber : Kurniawan (2011:92)

Keterangan:

1. Warna : warna bola voli pasir lebih cerah (oranye, kuning, biru, dll).
2. Lingkaran atau keliling bola : 66-68 cm.
3. Berat bola : 260-280 gram.
4. Tekanan dalam bola : 171-221 mbar atau hpa (0,175 - 0,225 kg/cm²).

2.1.7 Permainan Voli Pasir

Permainan Voli pasir merupakan permainan variasi dari bola voli, permainan ini dimainkan di atas pasir pantai. Permainan ini terdiri dari dua tim, sama halnya dengan permainan bola voli sesungguhnya, permainan ini dimainkan oleh dua tim yang dipisahkan oleh jaring atau net yang dibentangkan di tengah lapangan dan memukul bola dengan menggunakan lengan maupun tangan. Para pemain berusaha untuk memukul bola melawati atas jaring agar memasuki lantai di daerah lawan, serta harus mencegah bola jatuh di daerah sendiri.

Permainan voli pasir populer sebagai aktivitas rekreasi di tempat-tempat yang memiliki pantai berpasir yang luas, akan tetapi sering juga permainan ini dimainkan di lapangan pasir yang bukan di daerah pasir. Bahkan, permainan voli pasir ini populer di beberapa negara yang tidak berbatasan langsung dengan laut seperti di Indonesia. Olahraga permainan voli pasir ini termasuk olahraga yang dipertandingkan di Olimpiade, dan badan tertingginya adalah (*Federation Internationale de Volleyball*). Dan menurut peraturan resminya, permainan bola voli pasir ini terdiri dari dua orang pemain didalam satu timnya.

Oleh karena permainan ini merupakan salah satu varian dari olahraga bola voli, maka secara umum terdapat peraturan yang kurang lebih sama dengan permainan bola voli indoor. Namun terdapat perbedaan yang paling signifikan.

Contohnya saja jumlah pemain, menurut aturan resminya, pemain bola voli biasa berjumlah 6 orang per timnya sementara itu jumlah pemain dalam permainan voli pasir hanya terdiri dari 2 orang pemain dalam satu tim. Masalah lain yang juga sangat berbeda tentunya dari medium lapangan, yang satu padat dan voli pasir tentunya menggunakan pasir. Agar kita dapat memahami permainan voli pasir secara menyeluruh, simaklah ciri-ciri ataupun karakter dari permainan bola voli pasir tersebut, ciri-cirinya adalah sebagai berikut :

1. Ukuran lapangan permainan voli pasir lebih sempit jika dibandingkan dengan ukuran lapangan permainan voli biasa yakni 8 x 8 meter.
2. Dalam permainan voli pasir tidak dikenal adanya garis 3 meter.
3. Apabila salah seorang pemain olahraga voli pasir melakukan blocking, dan block tersebut menyentuh net sampai terpental dan kemudian menyentuh blocker ataupun teman satu timnya maka pukulan tersebut dianggap sebagai poin.
4. Di dalam permainan voli pasir, jika seorang pemain menyebrangi area net lawannya tidak dianggap sebagai sebuah pelanggaran jika apa yang ia lakukan tidak mengganggu gerakan tim lawannya tersebut.
5. Dalam voli pasir dikenal adanya (*open-hand dinks*) atau oper bola ke arah wilayah lawan dengan memakai ujung jari pemain, hal ini dianggap sebagai sebuah pelanggaran meski di dalam permainan bola voli biasa hal tersebut tidak masuk ke dalam kelompok pelanggaran.
6. Adapun servis di dalam olahraga voli pasir dilakukan secara bergiliran namun di dalamnya tidak dikenal adanya pergantian pemain seperti layaknya yang biasa dijumpai dalam permainan bola voli biasa.

7. Pemain voli pasir tidak menggunakan alas kaki selama bermain atau dikenal dengan istilah (*barefoot*).
8. Olahraga voli pasir dimainkan dengan jumlah set 3. Tim yang memenangkan pertandingan adalah mereka yang memenangkan 2 set. Setiap set dalam voli pasir berjalan hingga 21 poin dengan 2 poin tambahan. Set terakhir berjalan hanya 15 poin dengan tambahan 2 poin.
9. Kostum pemain voli pasir wanita dahulu adalah 2 piece bikini. Namun saat ini FIVB telah menerapkan aturan bahwa pemain khususnya wanita boleh menggunakan pakaian olahraga dengan lengan. Hal ini dimaksudkan agar olahraga voli pasir jauh dari kesan seronok yang selama ini mengekor di belakangnya.
10. Bola yang digunakan dalam voli pasir memiliki ukuran yang lebih besar dan juga terasa lebih lunak jika dibandingkan dengan voli biasa. Dan bola tersebut lebih dimainkan dalam pola tekanan internal yang lebih rendah.

2.1.7.1 Isyarat Tangan

Penggunaan isyarat tangan adalah salah satu tehnik yang telah menjadi bagian dalam permainan bola voli pasir. Isyarat tangan adalah salah satu tehnik yang vital dan harus dimengerti oleh setiap pemain bola voli pasir. Hal ini karena isyarat tangan adalah salah satu langkah yang selalu digunakan untuk melakukan penyerangan maupun menentukan taktik permainan yang akan digunakan. Pemberian isyarat dengan tangan ini biasanya selalu dilakukan dengan menggunakan kedua tangan, dilakukan oleh rekan pemain yang sedang melakukan servis. Ketika memberikan isyarat tersebut, posisi tangan berada di belakang badan. Hal ini bertujuan agar tim lawan tidak dapat melihat isyarat

tersebut. Isyarat tangan, kadang juga digunakan ketika *rally* sedang berjalan. Namun, hal ini tidak terlalu sering dilakukan.

Berikut ini adalah beberapa jenis isyarat tangan yang biasa digunakan dalam permainan bola voli:

1. *Closed Fist*

Isyarat dengan menggunakan kepalan tangan ini menyatakan bahwa tidak perlu melakukan block pada sisi lapangan tersebut.

2. *One Finger*

Maksud dari isyarat ini adalah agar pemain yang berperan sebagai blocker melakukan block terhadap spike dari tim lawan, dengan mengarahkan block tersebut di bawah garis atau ke arah spiker tim lawan.

3. *Two Fingers*

Isyarat dengan menggunakan dua jari tangan menandakan bahwa blocker harus berusaha melakukan block, dan mengarahkan block tersebut ke sudut lapangan lawan (dengan arah menyilang).

4. *Open Hand*

Isyarat tangan yang lain, yang biasa digunakan dalam permainan bola voli pasir adalah dengan posisi tangan terbuka. Posisi tangan terbuka ini artinya adalah blocker harus melakukan block sesuai dengan posisi set yang dilakukan oleh pemain dari tim lawan (Feri Kurniawan 2011:92-95)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian dengan cara menggambarkan peristiwa atau tindakan-tindakan dan hasilnya berupa kata-kata. Menurut Best dalam Sukardi (2008:157) penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Dengan pendapat ini maka diharapkan penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses pembinaan prestasi atlet voli pasir di Kabupaten Kendal.

3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kendal dan sebagai latar penelitian yang diteliti adalah tim voli pasir Pengkab PBVSI Kendal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang proses pembinaan prestasi yang dilaksanakan oleh tim voli pasir tersebut.

3.2.2 Sasaran Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembinaan voli pasir pada Pengkab PBVSI Kendal, oleh karena itu, sasaran penelitian tertuju pada 1 orang pengurus selaku pihak dari PBVSI Kabupaten Kendal, 1 orang pelatih, dan 2 atlet voli pasir pada Pengkab PBVSI Kendal.

3.3 Instrumen dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian tentang pembinaan prestasi yang dilaksanakan di tim voli pasir Pengkab PBVSI Kendal merupakan penelitian kualitatif. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan yang lainnya.

Sumber data utama merupakan kata-kata dan tindakan, sehingga observasi dan wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang utama, dokumentasi sebagai pendukung. Metode dokumentasi terutama digunakan untuk menggali data dari sumber tertulis, foto ataupun data statistik.

3.3.1 Observasi

Observasi disebut pula dengan pengamatan. Kegiatan observasi meliputi kegiatan pengamatan terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra (Suharsimi Arikunto, 2013:199). Observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu *observasi non sistematis* dan *observasi sistematis*. Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format dan blangko pengamatan sebagai instrumen (Suharsimi Arikunto, 2013:200). Tujuan dari dilaksanakannya observasi adalah untuk menelaah sebanyak mungkin proses sosial dan perilaku maupun kegiatan organisasi tersebut. Dengan pengamatan seperti itu di harapkan peneliti akan mendapatkan data atau informasi yang lebih lengkap dan terpercaya.

Dalam hal ini penulis menggunakan teknik observasi partisipatif pasif dengan tujuan untuk melihat dan mengamati secara langsung dengan mendatangi obyek yang akan diteliti tanpa terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh obyek penelitian. Adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini yaitu

proses pembinaan, tentang organisasi yang ada di tim, pelaksanaan program latihan, sarana dan prasarana yang digunakan selama latihan serta pencapaian prestasi atlet di tim voli pasir Pengkab PBVSI Kendal.

3.3.2 Wawancara

Dalam KBBI disebutkan bahwa pengertian wawancara adalah tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal. selanjutnya menurut Moleong (2010:186) wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengertian wawancara adalah upaya yang dilakukan seseorang atau suatu pihak untuk mendapatkan keterangan, atau pendapat mengenai suatu hal yang diperlukannya untuk tujuan tertentu, dari seseorang atau pihak lain dengan cara tanya jawab.

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menentukan sendiri tentang masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan (Lexy J. Moeleong, 2010:190). Pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini akan ditujukan kepada pengurus, pelatih dan atlet yang ada di tim voli pasir pada Pengkab PBVSI Kendal.

Pelaksanaan wawancara terhadap pengurus tim voli pasir Pengkab PBVSI Kendal adalah bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penyelenggara kepengurusan teknis kegiatan pembinaan, memperoleh informasi tentang jalannya organisasi yang ada pada tim voli pasir Pengkab PBVSI Kendal dan bagaimana sistem manajemen yang ada. Wawancara yang ditujukan

kepada pelatih bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses tahapan pembinaan yang dilakukan, program latihan yang dijalankan, berapa kali pelaksanaan kegiatan latihan, dan prestasi yang diharapkan. Sedangkan pelaksanaan wawancara kepada atlet dilakukan untuk memperoleh informasi tentang motivasi atlet dalam mengikuti latihan, prestasi yang pernah di raih selama latihan, dan apa harapan atlet dalam mengikuti latihan di tim voli pasir Pengkab PBVSI Kendal.

3.3.3 Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:201), dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen resmi dari tim voli pasir Pengkab PBVSI Kendal sebagai bukti fisik dari suatu kegiatan yang telah dilakukan. Dokumen resmi dalam penelitian ini berupa catatan biodata atlet, biodata pelatih, foto kegiatan, dan hasil prestasi yang pernah diraih oleh tim bola voli pasir Pengkab PBVSI Kendal.

3.4 Pemeriksaan Keabsahan Data

Menurut Moleong (2010:324) bahwa untuk menentukan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu :

3.4.1 Kepercayaan (*credibility*)

Penerapan kriteria derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi : 1) melaksanakan inkuri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; 2) mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

3.4.2 Keteralihan (*transferability*)

Kriteria keteralihan berbeda dengan validitas eksternal dari nonkualitatif. Konsep validitas itu menyatakan bahwa generalisasi suatu 43 penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representative mewakili populasi itu.

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang pe-neliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggungjawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya.

3.4.3 Kebergantungan (*dependability*)

Dependabilitas adalah kriteria untuk menilai apakah penelitian bermutu atau tidak. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dilakukan peneliti adalah menyatukan dependabilitas dengan konfirmabilitas.

3.4.4 Kepastian (*confirmability*)

Kriteria kepastian berasal dari konsep objektivitas menurut non-kualitatif. Non-kualitatif menetapkan objektivitas dari segi kesepakatan antar subjek. Di sini

pemastian bahwa sesuatu itu objektif atau tidak tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang.

3.5 Analisis Data

Analisis data merupakan bagian penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisislah data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data. Mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satu bagian yang dapat dikelola, mensintesisnya mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Bogdan & Biklen dalam Moleong, 2010).

Adapun model analisis yang digunakan dalam metode ini yaitu model Millies dan Huberman dalam Moleong, yakni analisis data ini dilakukan dengan mendasarkan diri pada penelitian lapangan. Model analisis ini menggunakan empat komponen yang saling berinteraksi yaitu pengumpulan data, pengolahan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (*verifikasi*). (Moleong, 2005:307–308)

3.5.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan jalan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data di lapangan itu dicatat dalam catatan lapangan berbentuk deskriptif tentang apa yang dilihat, apa yang didengar dan apa yang dialami atau dirasakan oleh subjek penelitian. Catatan deskriptif adalah catatan data alami apa adanya dari lapangan tanpa adanya komentar atau tafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai, dari catatan lapangan penelitian perlu

membuat catatan refleksi yang merupakan catatan dari peneliti sendiri yang berisi komentar, kesan, pendapat, dan tafsiran terhadap fenomena yang ditentukan berdasarkan fokus penelitian tentang pembinaan prestasi di klub voli pasir Kabupaten Kendal.

3.5.2 Pengolahan Data

Langkah pertama peneliti mengumpulkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara menulis semua catatan yang ada di lapangan. Langkah kedua menyeleksi, yaitu berdasarkan data yang sudah terkumpul kemudian dikategorisasikan. Langkah ketiga yaitu pemfokusan, yaitu memilih data yang relevan dengan sasaran penelitian yaitu tentang pembinaan prestasi pada voli pasir Pengkab PBVSI Kendal. Langkah keempat yaitu menyederhanakan, yaitu dengan cara menguraikan data kasar, dipilih yang sesuai dengan pembahasan masalah kemudian dianalisis sehingga diperoleh data yang benar-benar valid dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

3.5.3 Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah berbentuk teks naratif dari catatan lapangan. Penyajian data merupakan tahapan untuk memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan selanjutnya, untuk dianalisis dan diambil tindakan yang dianggap perlu.

3.5.4 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Menarik kesimpulan merupakan sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi utuh, karena penarikan kesimpulan juga diverifikasi sejak awal berlangsungnya penelitian hingga akhir penelitian yang merupakan suatu proses berkesi-nambungan dan berkelanjutan. Verifikasi dan penarikan kesimpulan

berusaha mencari makna dari komponen-komponen yang disajikan dengan mencatat pola-pola, keteraturan, penjelasan, konfigurasi, hubungan, sebab akibat dan proposisi dalam penelitian. Dalam melakukan verifikasi dan penarikan kesimpulan, kegiatan peninjauan kembali terhadap penyajian data dan catatan lapangan melalui diskusi dengan teman sejawat adalah hal yang penting.

Berdasarkan uraian diatas, secara umum analisa dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan sebagai berikut :

- (1) Mencatat semua temuan fenomena di lapangan baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam bentuk catatan lapangan.
- (2) Menelaah kembali catatan lapangan hasil observasi, wawancara, serta memisahkan data yang dianggap penting dan tidak penting, pekerjaan ini diulang kembali untuk memeriksa kemungkinan kekeliruan klasifikasi.
- (3) Mendeskripsikan data yang telah diklasifikasikan, untuk kepentingan penelaahan lebih lanjut dengan memperhatikan fokus dan tujuan penelitian.
- (4) Membuat analisis akhir yang memungkinkan dituangkan dalam laporan untuk kepentingan penulisan skripsi ini.

3.6 Kriteria Penelitian

Tabel 3.1 Kriteria Penelitian

No	Indikator Pengamatan	Kriteria	Keterangan
1.	Tahapan Pembinaan	Baik	<ul style="list-style-type: none"> Tahapan pembinaan dikatakan baik jika mulai dari tahap pemassalan hingga pembinaan prestasi harus saling berkesinambungan.
		Sedang	<ul style="list-style-type: none"> Tahapan pembinaan dikatakan cukup atau sedang jika sudah ada namun ada salah satu tahapan yang kurang berjalan dengan maksimal.
		Kurang	<ul style="list-style-type: none"> Tahapan pembinaan kurang apabila dari semua tahapan Pembinaan tidak bisa berjalan dengan maksimal.
2.	Program Latihan	Baik	<ul style="list-style-type: none"> Program latihan dikatakan baik jika program latihan sistematis jelas dari awal sampai akhir sesuai dengan yang ditetapkan oleh pelatih dan pengurus, dari segi pelatih, pelatih harus memiliki kemampuan melatih yang bagus serta memiliki lisensi kepelatihan.
		Sedang	<ul style="list-style-type: none"> Program latihan kurang sistematis, pelatih memiliki lisensi kepelatihan.

		Kurang	<ul style="list-style-type: none"> • Program latihan tidak sistematis, pelatih tidak memiliki lisensi kepelatihan.
3.	Organisasi	Baik	<ul style="list-style-type: none"> • Dikatakan baik pada aspek organisasi apabila dalam suatu organisasi sudah memiliki kepengurusan yang lengkap, dan dapat bekerja sama dengan baik dan kompak, dari segi manajemen sudah ada kerjasama yang baik antara pengurus daerah dan pemerintah daerah.
		Sedang	<ul style="list-style-type: none"> • Sedang atau cukup apabila dalam suatu organisasi sudah ada kepengurusan lengkap tetapi belum terlihat suatu kerjasama yang baik, sudah ada kerjasama antara pengurus daerah dan pemerintah.
		Kurang	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang apabila suatu organisasi sudah ada kepengurusannya tetapi tidak ada sama sekali kerjasama antar pengurus untuk memajukan organisasi tersebut dan juga tidak ada kerja sama antara pengurus dan pemerintah daerah.
4.	Sarana dan Prasarana	Baik	<ul style="list-style-type: none"> • Sarana dan prasarana dikatakan baik yaitu jika terdapat lapangan permanen, jumlah bola minimal sama dengan

			jumlah atlet, terdapat net permainan, dan terdapat sarana latihan lain.
		Sedang	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat lapangan permanen, jumlah bola minimal 50% dari jumlah atlet, terdapat net permainan, dan terdapat sarana latihan lain.
		Kurang	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat lapangan permanen, jumlah bola kurang dari 50% dari jumlah peserta ekstrakurikuler, terdapat net permainan, tidak terdapat sarana latihan lain.
5.	Prestasi	Baik	<ul style="list-style-type: none"> • Dikatakan prestasi yang baik apabila suatu klub atau atlet prestasinya terus meningkat.
		Sedang	<ul style="list-style-type: none"> • Prestasi dikatakan sedang atau cukup apabila suatu klub atau atlet tidak dapat meningkatkan prestasinya, dari prestasi yang sebelumnya telah diraih.
		Kurang	<ul style="list-style-type: none"> • Prestasi dikatakan kurang yaitu apabila suatu klub atau atlet belum pernah meraih prestasi apapun.

(Sumber : Pelatih dan Pengurus PBVSI Kendal)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran umum obyek penelitian

Voli pasir pada awalnya dikenalkan di Kabupaten Kendal pada tahun 2003. Kemudian pada tahun 2004 mulai dibentuk organisasi kepengurusan yang resmi menaungi olahraga voli pasir di Kabupaten Kendal. Akan tetapi dikarenakan pada saat itu tim voli pasir Kabupaten Kendal belum memiliki lapangan sebagai tempat latihannya sendiri, maka latihan rutin yang dilakukan oleh para atlet dilaksanakan di lapangan voli pasir milik Universitas Negeri Semarang (UNNES). Selain melakukan latihan rutin di lapangan voli pasir UNNES, tim voli pasir Kabupaten Kendal juga mengikuti kejuaraan-kejuaraan voli pasir yang diadakan oleh UNNES. Prestasi pertama tim bola voli pasir Pengkab PBVSI adalah pada Porprov 2009 di Solo. Semenjak itulah muncul bibit-bibit atlet voli pasir yang berbakat dan menghasilkan medali serta membawa nama baik voli pasir Kabupaten Kendal.

Kemudian pada tahun 2014 PBVSI dan Dispora membentuk Pemusatan Latihan Pelajar Daerah (PLPD) yang bertujuan menghasilkan bibit-bibit baru atlet voli pasir muda dan berbakat dengan cara melakukan sentralisasi latihan dan membuat lapangan voli pasir Kabupaten Kendal. Dengan adanya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai diharapkan proses pembinaan atlet voli pasir akan berjalan dengan baik dan melahirkan atlet-atlet voli pasir yang berbakat. Kemudian hasil dari pembinaan yang dilakukan Pengkab PBVSI Kendal terhadap voli pasir saat ini sudah mulai terlihat hasilnya. Ditunjukkan dengan berhasilnya

atlet-atlet voli pasir Kendal yang meraih prestasi baik secara tim maupun individu.

4.1.2 Rangkuman hasil penelitian

Tabel 4.1 Hasil Penelitian

No	Indikator Pengamatan	Kriteria		
		Baik	Sedang	Kurang
1.	Tahapan Pembinaan	✓		
2.	Program Latihan		✓	
3.	Organisasi		✓	
4.	Sarana dan Prasarana		✓	
5.	Prestasi		✓	

(Sumber : PBVSI Kabupaten Kendal)

4.1.2.1 Tahapan pembinaan

Tahap pembinaan yang dilakukan oleh Pengkab PBVSI Kendal pada bola voli pasir terdiri dari tiga tahapan yang harus diterapkan diantaranya; 1) pembinaan pemassalan; 2) pembinaan pembibitan; 3) pembinaan prestasi. Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan pada pelatih dan pengurus diperoleh informasi bahwa pembinaan pemassalan voli pasir di Kabupaten Kendal pada awalnya tidak dilakukan. Hal ini dikarenakan belum ada lapangan voli pasir di Kabupaten Kendal sehingga Pengkab PBVSI Kendal hanya mengambil atlet voli *indoor* yang berprestasi untuk masuk ke dalam olahraga voli pasir. Pemassalan terhadap voli pasir baru dilakukan pada awal tahun 2014 ketika Pengkab PBVSI Kendal sudah memiliki lapangan voli pasirnya sendiri di area stadion utama Kendal. PBVSI Pengkab Kendal melakukan pemassalan atlet voli pasir dengan cara mengadakan *event* kejuaraan voli pasir se-Kabupaten Kendal baik tingkat

SMP maupun tingkat SMA. Dengan adanya upaya tersebut, diharapkan dapat menarik minat calon atlet-atlet berpotensi yang ada di daerah untuk mengikuti kegiatan pembinaan pada tim bola voli pasir Pengkab PBVSI Kendal yang dipusatkan di area stadion utama Kendal.

Tahap pembinaan pembibitan atlet yang dilakukan oleh Pengkab PBVSI Kendal yaitu dengan cara melakukan pemassalan terhadap voli pasir terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan pembinaan tahap awal calon atlet bola voli pasir. Para atlet tersebut kemudian diajukan ke dinas olahraga agar mereka mendapatkan fasilitas untuk bisa melakukan latihan khusus dalam bentuk PLPD. Kemudian tahap pembinaan prestasi yang dijalankan yaitu mulai dari SMP, SMA dan umum hal ini dilakukan dengan memberikan program latihan yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal latihan yang sudah disusun oleh pelatih dan disetujui oleh pihak Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora).

Kesulitan yang dihadapi ketika pembinaan sudah berjalan diantaranya adalah banyaknya atlet yang mulai tidak disiplin dalam melaksanakan program latihan dengan berbagai faktor seperti, faktor keluarga, lingkungan, sekolah dan pergaulan yang menyebabkan para atlet tidak bisa konsisten dalam mengikuti pelatihan voli pasir di PLPD Kabupaten Kendal.

4.1.2.2 Program Latihan

4.1.2.2.1 Program Latihan Voli Pasir

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, program latihan yang dilakukan oleh tim bola voli pasir Pengkab PBVSI Kendal meliputi latihan fisik, mental, teknik, taktik dan strategi yang masing-masing diterapkan kepada atlet.

1) Program Latihan Fisik

Program latihan fisik yang diterapkan oleh pelatih diantaranya untuk melatih kekuatan, daya tahan, kelentukan, kelincahan dan kecepatan. Semua komponen latihan tersebut sangat penting dalam voli pasir. Berbeda dengan voli *indoor*, voli pasir jauh lebih berat porsi latihannya karena jumlah pemainnya yang lebih sedikit dan bidang lapangannya juga lebih sulit yaitu menggunakan pasir. Sehingga komponen-komponen latihan fisik tersebut sangat penting bagi atlet dalam bola voli pasir untuk menunjang kondisi fisik yang baik. Akan tetapi, berdasarkan data yang diperoleh peneliti, pelatih tidak menjelaskan secara terperinci model dan jenis latihan pada tiap komponen latihan fisik yang diberikan. Biasanya, pelatih hanya memberikan latihan fisik dengan cara digabungkan dengan latihan menggunakan bola.

2) Program Latihan Mental

Latihan mental yang diterapkan pelatih dengan cara melakukan pertandingan dalam bentuk kejuaraan daerah seperti kejuaraan antar pelajar se-Kabupaten Kendal. Menurut pelatih bola voli pasir Kendal, seharusnya untuk mengukur atau melakukan latihan mental itu biasanya dengan cara mengadakan laga persahabatan tapi itu masih belum terealisasikan karena masalah sarana dan prasarana bola voli pasir yang masih kurang. Akan tetapi pelatih juga memiliki cara lain untuk melatih mental atletnya yaitu dengan cara meningkatkan kedisiplinan atlet dalam melakukan absensi kedatangan atlet saat latihan harus tepat waktu.

3) Program Latihan teknik dan taktik

Program latihan teknik yang diterapkan pelatih kepada atlet dimulai dari menerapkan latihan dasar dalam bola voli pasir. Kesulitan yang dialami pelatih

dalam melakukan latihan teknik biasanya adalah atlet dalam melakukan gerakan dasar masih menggunakan teknik voli *indoor*. Hal ini karena rata-rata atlet yang ada di bola voli pasir Kabupaten Kendal ini berasal dari voli *indoor*. Padahal teknik dasar voli *indoor* dan voli pasir itu berbeda. Misalnya seperti teknik *passing* atau umpan karena didalam voli *indoor* setiap atlet memiliki *skill* tersendiri. Seperti umpan atau *passing* (*libero, tosser, spiker*). Tetapi didalam voli pasir seorang atlet harus memiliki kemampuan (*allround*) maksudnya atlet voli pasir selain harus bisa *passing* mereka juga harus bisa melakukan *smash*.

Untuk latihan taktik, berfokus pada latihan bertahan dan menyerang. Pola pertahanan dan menyerang diberikan pada saat latihan. Seorang atlet voli pasir juga harus pandai membaca situasi permainan saat bertanding, karena didalam kejuaraan atau pertandingan seorang pelatih tidak boleh memberikan instruksi atau arahan kepada atlet selama pertandingan tersebut berlangsung. Dengan kata lain hanya atlet tersebutlah yang menentukan taktik permainan dalam pertandingan.

Intensitas latihan yang diterapkan pada bola voli pasir Pengkab PBVSI Kendal adalah 2-3 kali dalam 1 minggu. Dengan jadwal latihan pada hari Selasa, Kamis, Minggu pukul 15.00 sampai 17-00. Latihan dilakukan hanya 2-3 kali dalam seminggu dikarenakan faktor jarak dan tidak adanya sentralisasi hunian bagi para atlet (*mess*). Tempat tinggal para atlet yang jarak tempuhnya jauh dari tempat latihan menjadi alasan melakukan intensitas latihan hanya 2-3 kali seminggu. Periode latihan yang diterapkan menurut pelatih belum berjalan dengan baik, program latihan yang dijalankan selama satu tahun belum terlaksana.

Tabel 4.2 Jadwal latihan tim voli pasir pada Pengkab PBVSI Kendal

HARI	SELASA	KAMIS	MINGGU
SORE 15.00 s/d 17.00	<ul style="list-style-type: none"> - Warming up - passing Bola - Latihan Bertahan - Latihan Menyerang - Game - Lari 20 m 10x - Coolling Down 	<ul style="list-style-type: none"> - Warming Up - Passing Bola - Variasi passing - Smash - Blok - Game - Lari 20m 10x - Coolling Down 	<ul style="list-style-type: none"> - Warming Up - Passing Bola - Drill teknik dasar - game - Lari 20m 10x - Coolling Down

(Sumber : PBVSI Kabupaten Kendal)

4.1.2.3 Organisasi

4.1.2.3.1 Sturktur organisasi

Secara keseluruhan, olahraga voli pasir di Kabupaten Kendal ini dikelola oleh Pengkab PBVSI Kendal. Mulai dari kebutuhan konsumsi, akomodasi, dan kebutuhan penunjang latihan. Sementara tim PLPD dikelola oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kendal. Adapun susunan daftar pengurus PBVSI Kabupaten Kendal adalah sebagai berikut :

Penasehat	: Ketua umum KONI Kendal
Ketua	: H. Hasannuddin, SIP, SE, M.Si
Wakil Ketua I (Bidang Dana)	: Sih Purwadi, S.Pd, M.Pd
Wakil Ketua II (Bidang Binpres)	: Zen Yuhri Iswandaru, S.Pd
Wakil Ketua III (Bidang Bina Remaja)	: Drs. Joko Praktikno, MM
Wakil Ketua IV (Bidang Kompetisi)	: Ali Supriyanto
Sekretaris	: Suharto
Wakil Sekretaris	: IPDA Ali Anwar, SH
Bendahara	: Junaedi, S.Pd
Wakil Bendahara	: IPDA Ruslan, SH
Bidang Voli Pasir	: Abdul Latif, S.Pd
Humas	: IPDA Ifnu Sunaryo, SH

Pelatih I : Abdul Latif, S. Pd
Pelatih II : Muslikun

Dalam melakukan perekrutan pelatih dan atlet, dilakukan dengan cara yang berbeda. Untuk perekrutan pelatih, pengurus melihat dari karakter seorang pelatih yang mempunyai kesungguhan, kesenangan dan loyalitas yang tinggi dalam bola voli pasir. Jika sudah ditemukan orang yang sesuai dengan kriteria tersebut, kemudian pengurus menunjuk calon pelatih tersebut untuk menjadi pelatih tetap di voli pasir Kabupaten Kendal. Untuk perekrutan atlet, dari pengurus mengadakan kejuaraan antar klub voli pasir dan kejuaraan antar pelajar. Dengan cara tersebut akan terlihat bakat-bakat yang dimiliki atlet kemudian pengurus memberi kesempatan kepada atlet untuk bergabung dalam latihan dilapangan voli pasir yang berada di area stadion utama Kendal. Sampai sekarang jumlah pelatih yang ada berjumlah 2 orang yang mempunyai sertifikat pelatih Nasional bola voli pasir tingkat C dan atlet berjumlah 21 orang dari semua kelompok umur.

Sumber dana yang ada pada voli pasir Pengkab PBVSI kendal berasal dari Dispora Kabupaten Kendal. Meskipun terkadang pengurus mengeluarkan dana sendiri untuk melakukan pembinaan, namun semenjak terbentuknya PLPD dibawah naungan Dispora sumber dana dari Dispora semakin banyak sehingga pengurus tidak mengeluarkan dana lagi untuk melakukan proses pembinaan.

4.1.2.4 Sarana dan Prasarana

Setelah peneliti melakukan penelitian, keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki tim bola voli pasir Pengkab PBVSI Kendal cukup memadai tapi belum memenuhi standar Nasional. Sarana yang dimiliki antara lain yaitu, *cone* berjumlah 15 buah, bola voli pasir 10, *net* voli pasir 2, bangku wasit 2 buah,

untuk prasarana yang dimiliki yaitu, 2 lapangan yang sudah standar untuk latihan maupun pertandingan.

Kelengkapan sarana dan prasarana perlu ditambah lagi. Pelatih dan pengurus menginginkan penambahan sarana dan prasarana agar lebih mudah dalam melakukan proses latihan atau pada saat mengadakan kejuaraan. Penambahan sarana dan prasarana yang perlu ditambahkan diantaranya bola sebagai pengganti bola lain yang sudah rusak, penambahan penerangan lampu untuk latihan pada malam hari, dan tribun khusus untuk penonton. Karena untuk menghasilkan bibit-bibit atlet voli pasir yang bagus maka seharusnya sarana dan prasarana juga harus memadai guna memenuhi kebutuhan atlet pada saat latihan.

4.1.2.5 Prestasi

4.1.2.5.1 Prestasi Voli Pasir PBVSI Pengkab Kendal

Sejauh ini prestasi yang pernah diraih tim voli pasir Pengkab PBVSI Kendal cukup bagus, yaitu juara 1 PORPROV putri 2009, juara III KEJURDA putri 2014 dan juara III KEJURPROV putri 2015. Atlet voli pasir kendal juga berhasil meraih medali mewakili propinsi di kejuaraan-kejuaraan voli pasir tiingkat nasional.

4.1.2.5.2 Prestasi Atlet Voli Pasir Pengkab PBVSI Kendal

Prestasi atlet yang berlatih di tim voli pasir Pengkab PBVSI Kendal cukup banyak. Dari mulai kejuaraan tingkat pelajar, atlet voli pasir Pengkab PBVSI Kendal yang mewakili sekolah masing-masing berhasil menjuarai berbagai kejuaraan. sampai keikutsertaan atlet untuk memperkuat tim POPDA atau PORPROV kota Kendal. berikut ini merupakan data prestasi atlet yang berprestasi :

Tabel 4.3 Daftar prestasi atlit voli pasir Pengkab PBVSI Kendal dari tahun 2009-2015

No	Nama	Prestasi
1.	Muslikun	Juara Harapan I Kejurnas putra 2012
2.	Dwi Legowo	Juara II Kejurnas Junior putra 2013 Juara Harapan I Senior putra 2014
3.	Rendi Ardiansyah	Juara I Kejurkab Putra 2015
4.	Riyan Cahyo K	Juara I Kejurkab Putra 2015
5.	Rahmad Susilo	Juara II Kejurkab Putra 2015
6.	Moch. Rizal Ma'arif	Juara II Kejurkab Putra 2015
7.	Tio Hagge Alrasyid	Juara III Kejurkab Putra 2015
8.	Warih Kusuma	Juara 1 Porprov 2009
9.	Mulya Diva Cahaya S.	Juara III Kejurda Junior Putri 2014 Juara III Kejurprov Junior Putri 2015
10.	Novita Khairunisak	Juara III Kejurda Junior Putri 2014 Juara I Kejurkab Kendal Putri 2014
11.	Dian Nur Palupi	Juara III Kejurkab Kendal Putri 2015
12.	Mayang Puspita Sari	Juara I Kejurkab Kendal Putri 2015

(Sumber : PBVSI Kabupaten Kendal)

4.1.2.5.3 Strategi Pembinaan Prestasi

Menurut pengurus kunci sukses pembinaan prestasi bola voli pasir pada Pengkab PBVSI Kendal yang pertama adalah pelatih. Karena Kabupaten Kendal memiliki dua pelatih tingkat Nasional yang sangat membantu atlet dalam proses pembinaan prestasi. Selanjutnya yang kedua adalah sarana dan prasarana, dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai maka akan memenuhi kebutuhan latihan atlet dalam menjalankan proses pembinaan prestasi olahraga voli pasir di Kabupaten Kendal.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pembinaan

Pembinaan merupakan upaya yang dilakukan seseorang secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan yang dilakukan tim bola voli pasir pada Pengkab PBVSI Kendal sudah berjalan dengan baik, baik dari segi pemassalan, pembibitan, dan pembinaan prestasi. Dari ketiga tahapan pembinaan tersebut semuanya sudah dijalankan dengan baik dan maksimal.

Mulai dari pemassalan yang dilakukan, Pemassalan atlet olahraga voli pasir pada Pengkab PBVSI Kendal yaitu dengan cara mengadakan *event* kejuaraan voli pasir se-Kabupaten Kendal baik tingkat SMP dan tingkat SMA. Setelah melakukan pemassalan Pengkab PBVSI Kendal melakukan pembibitan, dalam tahap pembibitan ini PBVSI bekerja sama dengan Dispora membentuk PLPD Kabupaten Kendal. bertujuan untuk memusatkan latihan di satu tempat agar atlet-atlet muda berbakat dapat dibina dengan baik. Sedangkan pembiaian prestasi yang dilakukan dengan membuat program latihan yang disusun dengan sistematis sesuai dengan jenjang atlet voli pasir di Kabupaten Kendal.

Pernyataan tersebut sesuai dengan teori yang ada yaitu dalam pembinaan prestasi upaya untuk meraih prestasi perlu perencanaan yang sistematis, dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan, menggunakan sistem piramida yang komponennya mulai dari pemassalan, pembibitan, dan pembinaan hingga mencapai puncak prestasi.

4.2.2 Program Latihan

Program latihan yang diterapkan tim bola voli pasir Pengkab PBVSI Kendal yaitu program latihan fisik, program latihan mental, program latihan teknik dan taktik. Secara keseluruhan setelah peneliti melakukan penelitian program

latihan yang dijalankan pada tim voli pasir Pengkab PBVSI Kendal menerapkan aspek-aspek program latihan tersebut. Program latihan juga diberikan berbeda-beda sesuai dengan tingkatan kelompok umur atlet.

Intensitas latihan yang diterapkan pada bola voli pasir Pengkab PBVSI Kendal adalah 2-3 kali dalam 1 minggu dengan beban latihan yang berbeda-beda setiap latihan. Intensitas latihan haruslah semakin lama semakin berat dengan cara menambah beban latihannya, jumlah repetisi gerakan serta kadar intensitas pengulangan gerak. Kemudian pelatih juga sudah mempunyai sertifikat pelatih Nasional bola voli pasir tingkat C.

Program latihan yang dijalankan oleh pelatih harus lebih sistematis lagi, yang maksudnya bahwa pelatihan yang dilaksanakan harus secara teratur, terencana, sesuai jadwal, menurut pola dan sistem tertentu, berkesinambungan dari yang sederhana sampai yang lebih kompleks. Kemudian perlu dilakukan berulang-ulang yang berarti bahwa gerakan yang dilakukan harus dilatih secara berulang-ulang agar gerakan yang sukar dan koordinasi yang masih susah menjadi semakin mudah. Selain itu, beban latihan harus ditingkatkan sesuai kemampuan atlet agar terjadi peningkatan prestasi pula. Secara keseluruhan, pelatih dalam menerapkan aspek latihan sudah diimbangi dengan pedoman umum dalam melatih.

4.2.3 Struktur Organisasi

Jones dalam Harsuki (2012:106) memberikan definisi bahwa organisasi adalah suatu alat yang dipergunakan oleh orang-orang untuk mengordinasikan kegiatannya untuk mencapai sesuatu yang mereka inginkan atau nilai, yaitu untuk mencapai tujuannya. Dalam bidang keolahragaan, organisasi olahraga mempunyai peranan yang sangat penting terhadap kegiatan olahraga.

Organisasi sebagai wadah kegiatan olahraga diadakan untuk mencapai tujuan olahraga dan menangani seluk beluk olahraga dalam rangka mencapai prestasi yang maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian, olahraga voli pasir pada Pengkab PBVSI Kendal pada saat didirikan dan dibentuk kepengurusannya sudah lengkap. Didalam kepengurusan terdapat ketua, sekretaris, bendahara, pelatih, dan seksi-seksi. Dalam proses pemilihan pengurus PBVSI Se-Kabupaten Kendal didasarkan pada rapat dengan para pengurus, pelatih. Para pengurus selalu mengadakan pertemuan rutin pengurus dan membuat program kerja pengurus, selain membahas program kerja, pertemuan rutin diadakan juga untuk mengevaluasi program kerja pengurus untuk mengetahui kekurangan yang terjadi dalam kepengurusan.

Berdasarkan temuan lapangan dan analisis data tentang organisasi olahraga voli pasir pada Pengkab PBVSI Kendal yang dideskripsikan melalui manajemen kepengurusan, perekrutan pelatih, dan atlet, pelaksanaan program latihan, sarana dan prasarana yang menunjang, serta sistem pendanaan ditemukan banyak permasalahan yang mempunyai faktor pendukung dan penghambat jalannya proses pembinaan olahraga voli pasir, sehingga olahraga voli pasir yang ada di Kabupaten Kendal masih bisa bertahan dan berkembang.

4.2.3.1 Faktor Pendukung

- 1) Masih banyaknya yang ingin bergabung dan mengikuti latihan di tim voli pasir Pengkab PBVSI Kendal. Banyaknya atlet merupakan faktor pendukung utama suatu klub olahraga bisa bertahan.
- 2) Komitmen dan konsistensi pengurus maupun pelatih yang berkeinginan untuk mengembang olahraga bola voli pasir di Kabupaten Kendal. Hal

tersebut dibuktikan pengurus dan pelatih dengan menjalankan manajemen organisasi semaksimal mungkin, yang bertujuan untuk memajukan olahraga voli pasir di Kabupaten Kendal.

- 3) Adanya sarana dan prasarana bola voli pasir yang memadai di Kabupaten Kendal. Berbeda dengan daerah lain yang umumnya tidak memiliki lapangan voli pasir, di Kabupaten Kendal sudah memiliki lapangan voli pasir yang memenuhi standar dan sangat berguna bagi atlet dalam melakukan latihan.

4.2.3.2 Faktor Penghambat

- 1) Kurangnya kedisiplinan atlet pada saat latihan, alasan jarak yang membuat para atlet kurang disiplin, jarak tempuh yang jauh untuk sampai ke tempat latihan dari rumah membuat atlet menjadi malas untuk berangkat latihan.
- 2) Sarana dan prasarana latihan yang masih kurang memadai. Misalnya seperti bola voli pasir yang masih sedikit, dan juga tribun penonton masih belum ada. Dikarenakan semakin banyaknya atlet yang ikut berlatih maka sarana dan prasarana yang dimiliki harus ditambahkan lagi. Sehingga latihan dapat berjalan dengan maksimal dan pelatih dapat mengembangkan program latihan para atlet.
- 3) Minimnya pendanaan yang ada pada voli pasir Pengkab PBVSI Kendal, hal ini dikarenakan dana hanya diperoleh dari Dispora, dan dana tersebut belum cukup untuk memenuhi kebutuhan secara keseluruhan tim voli pasir Pengkab PBVSI Kendal. contohnya biaya pada saat melakukan pertandingan persahabatan, lawan tanding bola voli pasir yang jaraknya jauh membutuhkan biaya perjalanan maupun konsumsi

dan itu membutuhkan dana yang cukup banyak. Akibat minimnya pendanaan tersebut tim bola voli pasir Pengkab PBVSI Kendal sangat jarang Melakukan pertandingan persahabatan, padahal itu penting untuk mengukur kemampuan atlet voli pasir itu sendiri.

4.2.4 Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, sarana dan prasarana yang dimiliki tim bola voli pasir Pengkab PBVSI Kendal dapat dikatakan sudah memadai. Namun perlu adanya penambahan sarana dan prasarana lagi untuk menunjang program latihan yang dijalankan. Sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang segala aktivitas yang dilakukan tim bola voli pasir pada Pengkab PBVSI Kendal yaitu dengan menggunakan 2 lapangan voli pasir yang berada di area stadion utama Kendal, serta 10 bola voli pasir, 2 net voli pasir serta sarana penunjang lainnya seperti *cone*, pembatas garis lapangan. Walaupun dengan sarana dan prasarana yang cukup, pengurus, pelatih dan atlet menginginkan untuk ada penambahan sarana dan prasarana untuk latihan, seperti jumlah bola, *cone*, kaos latihan, dan lampu penerangan yang kurang.

Dalam pengadaan sarana dan prasarana olahraga voli pasir pada Pengkab PBVSI Kendal mengadakan kesepakatan antara pengurus, pelatih dan Dispora untuk bersedia memberikan penambahan sarana dan prasarana. Selain itu, pengurus juga mengajukan proposal kepada KONI daerah setempat untuk meminta bantuan pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan tim olahraga voli pasir pada Pengkab PBVSI Kendal demi memajukan olahraga voli pasir di Kabupaten Kendal.

4.2.5 Prestasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, prestasi yang diperoleh tim bola voli pasir Pengkab PBVSI Kendal cukup baik dengan berhasil menjuarai beberapa kejuaraan-kejuaran baik itu Kejurda maupun Porprov. Prestasi tim bola voli Kendal tersebut ternyata diikuti dengan prestasi yang lebih membanggakan yang telah diraih oleh para atletnya, para atlet voli pasir pada Pengkab PBVSI kendal telah berhasil menjadi juara baik mewakili sekolah maupun daerah. Hal ini menunjukkan adanya keberhasilan pembinaan prestasi yang dilakukan tim voli pasir pada Pengkab PBVSI Kendal.

4.3 Keterbatasan Penelitian

Beberapa hal yang ditemui peneliti selama melakukan penelitian pada voli pasir Pengkab PBVSI Kendal telah menjawab semua permasalahan yang dianalisa pada awal observasi. Namun terdapat beberapa keterbatasan penelitian yang dialami ketika melaksanakan penelitian dan pencarian solusi untuk masalah yang ada pada voli pasir Pengkab PBVSI Kendal diantaranya adalah:

1. Keterbatasan waktu penelitian untuk melakukan pengamatan langsung proses latihan rutin, dikarenakan jadwal berbenturan dengan kejuaraan KEJURDA dan KEJURPROV.
2. Keterbatasan mencari informasi dan permasalahan pada organisasi kepengurusan PBVSI Kendal dikarenakan kesibukan anggota, sehingga peneliti hanya dapat bertemu dengan sekretaris PBVSI Kendal.
3. keterbatasan peneliti untuk mengumpulkan dokumen, seperti piagam dan sertifikat para atlet dan pelatih dikarenakan dokumen beberapa atlet dan

pelatih sedang dalam proses akreditasi oleh pihak PBVSI Kendal untuk mengurus tunjangan transportasi dan pembinaan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan di voli pasir Pengkab PBVSI Kendal, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembinaan prestasi olahraga voli pasir pada Pengkab PBVSI Kendal sudah berjalan dengan baik. Pelaksanaannya sudah terprogram, berjenjang, dan berkesinambungan. Hal ini dapat dilihat dari proses perekrutan atlet dan pelatih yang baik, organisasi yang sehat, serta sarana dan prasarana yang cukup memadai.
2. Program latihan yang dijalankan sudah sesuai dengan program latihan yang ada. Yaitu terdapat program latihan fisik, program latihan mental, program latihan taktik dan program latihan ketrampilan. Namun perodesasi latihan belum berjalan sesuai dengan ketentuan perodesasi latihan yang ada.
3. Dalam pengelolaan organisasi bola voli pasir di Pengkab PBVSI Kendal sudah berjalan dengan cukup baik. Ini dapat dilihat dari adanya dukungan pemerintah daerah untuk membantu masalah keuangan.
4. Sarana dan prasarana yang ada sudah memadai akan tetapi masih perlu adanya penambahan, seperti bola voli pasir yang masih kurang karena hanya ada 10 buah, dan perlu adanya tribun penonton untuk kenyamanan penonton pada saat menonton pertandingan.
5. Prestasi olahraga voli pasir pada Pengkab PBVSI Kendal sudah cukup baik. Terlihat dari semakin meningkatnya prestasi yang telah diraih atlet-atlet yang berlatih di tim bola voli pasir Pengkab PBVSI Kendal.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada, maka peneliti memberikan saran beberapa hal sebagai berikut:

1. Kepada pelatih dan pengurus untuk lebih aktif dan intensif melakukan pemantauan secara terus menerus sampai atlet tersebut pada prestasi puncaknya. Dengan melakukan pendekatan dan pengarahan dari pengurus dan pelatih atlet tersebut akan lebih termotivasi untuk meneruskan karier kedepan di bidang olahraga bola voli pasir.
2. Bagi pengurus serta pihak pengelola, untuk lebih aktif dalam mempromosikan olahraga bola voli pasir dan menarik minat bibit-bibit atlet berpotensi untuk dapat bergabung mengikuti latihan pembinaan di tim bola voli pasir Pengkab PBVSI Kendal
3. Kepada atlet agar tetap rajin berlatih meskipun jarak tempuh ketempat latihan jauh, latihan itu penting kemampuan kemampuan yang dimiliki dapat berkembang sehingga dapat tampil maksimal dalam mengikuti kompetisi-kompetisi yang akan diikuti oleh atlet.
4. Kepada pelatih, dalam pembuatan program latihan harus ada variasi disetiap latihan ketika atlet mulai jenuh dengan latihan yang diberikan pelatih. Maka dari itu perlu adanya selingan permainan untuk atlet disaat latihan. Kemudian perlu adanya penyusunan dokumen program latihan direncanakan dalam periodisasi latihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Djoko Pekik Irianto. 2002. *Dasar Kepeleatihan*. Yogyakarta : Andi
- Feri Kurniawan. 2011. *Buku Pintar Olahraga*. Jakarta : Laskar Aksara
- Furqon. (nd) *Revitalisasi Atlet*. Online at.
www.revitalisasi-atlet.html. (accesed 21/02/15)
- Harsono. 1988. *Coaching dan Aspek Psikologis Dalam Choaching*. Jakarta: Depdikbud
- Harsuki. 2012. *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: Rajawali Pers
- Harsuki. 2003. *Perkembangan olahraga terkini*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Moleong, Lexy. 2005, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Pate, Russel R. 1993 *scientific foundations of coaching*. Semarang : IKIP Semarang Press
- Ria Lumintuarso. 2013, *Teori Kepeleatihan Olahraga*. Jakarta: LANKOR
- Rubianto Hadi. 2007, *Ilmu Kepeleatihan Dasar*, Semarang: Rumah Indonesia
- Rusli Lutan dkk. 2000. *Dasar-dasar Kepeleatihan*. Jakarta : DEPDIKNAS
- Singgih Gunarso. 2008, *Psikologi Olahraga Prestasi*. Jakarta: Gunung Mulia
- Subardjah. 2000. *Psikologi Olahraga*. Jakarta : DEPDIKNAS
- Sudrajat. 2000. *Permainan bolavoli*. Jakarta : Depdikbud
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka cipta.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : PT Bumi Aksara

Wahjoedi, dkk. 2009. "*Pembinaan Cabang Olahraga Unggulan Bali di Kota Denpasar Menghadapi Porprov IX Tahun 2009.*" Jakarta : Asisten Deputi IPTEK Olahraga Deputi Peningkatan Prestasi dan Iptek Olahraga Kementerian Pemuda dan Olahraga 2009.

http://id.wikipedia.org/wiki/peran_manager_dalam_klub (accessed 03/03/15)

<http://veluzasport.blogspot.com/2013/08/bola-voli-pantai.html> (accessed 08/03/15)

http://id.wikipedia.org/wiki/Voli_pantai (accessed 05/02/15)

<http://youn1v3a.blogspot.com/2013/09/laporan-kepelatihan-bola-voli-pantai.html>
(accessed 08/03/15)

<http://www.zakapedia.com/2013/10/pengertian-wawancara-dan-jenis-wawancara.html> (accessed 14/04/15)

Lampiran 1



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

Nomor: 248/FIK/2015

**Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2014/2015**

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Jasmani Kes. & Rekreasi/PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Jasmani Kes. & Rekreasi/PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;

Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Jasmani Kes. & Rekreasi/PJKR Tanggal 17 Februari 2015

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA :

Menunjuk dan menugaskan kepada:

Nama : Dr. Sulaiman, M.Pd.
NIP : 196206121989011001
Pangkat/Golongan : IV/B
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : GALIH RESTU AJIATMOKO
NIM : 6101411090
Jurusan/Prodi : Jasmani Kes. & Rekreasi/PJKR
Topik : Pembinaan Prestasi Olahraga Voli Pantai di PBVSI Pemkab Kendal

KEDUA :

Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal

DITETAPKAN DI : SEMARANG
PADA TANGGAL : 27 Februari 2015
DEKAN

Dr. H. Harry Pramono, M.Si.
NIP 195910191985031001

Lampiran 2



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
 Gedung F1 Lt. 2, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon: 024-8508007
 Laman: <http://fik.unnes.ac.id>, surel: fik_unnes@telkom.net

Nomor : 6240/UN37.1.6/LI/2015
 Lamp. :
 Hal : Ijin Penelitian

Kepada
 Yth. Ketua Pengkab PBVSI Kendal
 di Pengkab PBVSI Kendal

Dengan Hormat,
 Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : GALIH RESTU AJIATMOKO
 NIM : 6101411090
 Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, S1
 Topik : Pembinaan Prestasi Olahraga Voli Pantai Pada Pengkab PBVSI Kendal

Atas perhatian dan kerjasamanya ducapkan terima kasih.



16 Juni 2015

Dekan
 Dr. H. Hariyanto, M.Si.
 NIP. 195401191985031001

Lampiran 3



**PENGURUS KABUPATEN
(P E N G K A B)
PERSATUAN BOLA VOLI
SELURUH INDONESIA
KABUPATEN
KENDAL**

SURAT KETERANGAN
Nomor : /Pengkab/PBVS/Kd/VI/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini, Pengurus Kabupaten (Pengkab)
PBVSI Kendal, menerangkan bahwa :

Nama : **Galih Restu Ajiatmoko**
NIM : 6101411090
Jurusan : Pendidikan Jaman Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Semarang

Telah melakukan penelitian di tim voli panrai Pengkab PBVSI Kendal
dari tanggal 7 Juli sampai 12 Juli 2015 dalam rangka menyusun skripsi yang
berjudul "Pembinaan Prestasi Olahraga Voli Pantai pada Pengkab PBVSI
Kendal".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana
mestinya.

Kendal, 1 Agustus 2015
Sekretaris
PBVSI Kendal

SUHARTO

Jl. Laut No. 24 Kendal 51313
Telp : (0294 381151)
HP. 0812 2834 8666

Lampiran 4

Instrumen Penelitian

Fokus Penelitian	Variabel	Indikator	Teknik
Pembinaan prestasi olahraga voli pasir pada Pengkab PBVSI Kendal	1. Pembinaan Voli Pasir	1) Aspek-aspek yang diperhatikan dalam pembinaan	Wawancara Observasi Wawancara
	2. Program Latihan	1) Program latihan fisik	Wawancara Observasi
		2) Program latihan mental	Wawancara
		3) Program latihan ketrampilan (teknik, taktik dan strategi)	Wawancara Observasi
		4) Intensitas latihan	Wawancara
		5) Periode latihan	Wawancara Pemeriksaan dokumen
	3. Organisasi	1) Keadaan organisasi	Wawancara Observasi
		2) Jumlah pengurus	Wawancara Dokumentasi
		3) Rekrutmen pelatih dan atlet	Wawancara
		4) Sumber dana	Wawancara

	4. Sarana dan prasarana	1) Keadaan sarana dan prasarana yang ada	Observasi Dokumentasi
		2) Kelengkapan sarana dan prasarana yang ada	Wawancara Observasi Dokumentasi
	5. Prestasi	1) Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi atlet	Wawancara
		2) Kejuaraan yang pernah diikuti	Wawancara Dokumentasi
		3) Prestasi yang pernah diraih voli pasir Kendal	Wawancara Dokumentasi
		4) Prestasi yang pernah diraih atlet voli pasir Kendal	Wawancara Observasi

Pedoman Wawancara

Responden : Pengurus

1. Jelaskan dan kapan berdirinya kepengurusan voli pasir di Kabupaten Kendal?
2. Menurut bapak sebagai pengurus, bagaimana tahap pemassalan yang dilakukan pada tim voli pasir Pengkab PBVSI Kendal?
3. Bagaimana tahap pembibitan yang dilakukan pada tim voli pasir Pengkab PBVSI Kendal?
4. Bagaimana tahapan pembinaan prestasi atlet pada tim voli pasir Pengkab PBVSI Kendal?
5. Menurut bapak, faktor apa yang mempengaruhi pembinaan pada tim voli pasir Pengkab PBVSI Kendal?
6. Seberapa besar peran serta dari pengurus dan pelatih untuk memajukan prestasi pada tim voli pasir Pengkab PBVSI Kendal?
7. Bagaimana perekrutan pemain dan pelatih dalam pelaksanaan program pembinaan?
8. Berapa jumlah pelatih dan atlet pada tim voli pasir Pengkab PBVSI Kendal?
9. Bagaimana peran pengurus dalam memajukan prestasi voli pasir di Kabupaten Kendal?
10. Berasal dari mana sumber dana yang digunakan untuk membiayai pembinaan voli pasir?
11. Seberapa besar manfaat pendanaan tersebut?
12. Bagaimana alokasi pendanaan tersebut?
13. Apa prestasi yang pernah dicapai selama pengurus voli pasir berdiri?
14. Menurut anda sebagai pengurus, apa kunci utama menuju kesuksesan pembinaan prestasi olahraga voli pasir?
15. Sebagai pengurus, apa harapan anda terhadap kemajuan voli pasir di Kabupaten Kendal.

Pedoman Wawancara

Responden : Pelatih

1. Menurut Bapak, bagaimana pemassalan atau promosi olahraga voli pasir yang dilakukan pada Pengkab PBVSI Kendal?
2. Bagaimanakah pembibitan olahraga voli pasir yang dilakukan pada Pengkab PBVSI Kendal?
3. Bagaimanakah pembinaan prestasi olahraga voli pasir yang dilakukan pada Pengkab PBVSI Kendal?
4. Faktor apa saja yang mempengaruhi pembinaan olahraga voli pasir pada Pengkab PBVSI Kendal?
5. Bagaimana program latihan yang Bapak diterapkan?
6. Menurut Bapak, aspek-aspek latihan apa saja yang diterapkan pada voli pasir di Pengkab PBVSI Kendal?
7. Program latihan fisik apa saja yang Bapak terapkan?
8. Program latihan mental apa saja yang Bapak terapkan?
9. Program latihan seperti apa yang Bapak terapkan dalam meningkatkan ketrampilan teknik voli pasir?
10. Berapa lama intensitas latihan yang diterapkan?
11. Bagaimana periodisasi latihan yang diterapkan?
12. Apakah Bapak mempunyai sertifikat pelatih? Lisensi apa?
13. Seperti apa perekrutan pelatih dan atlet voli pasir pada Pengkab PBVSI Kendal?
14. Berapa jumlah pelatih dan atlet yang ada?
15. Apa motivasi bapak menjadi seorang pelatih?
16. Apa sajakah sarana dan prasarana voli pasir yang dimiliki Pengkab PBVSI Kendal?
17. Apakah penambahan sarana dan prasarana lain perlu dilakukan untuk pelaksanaan program latihan?
18. Prestasi apa saja yang pernah diraih tim voli pasir Pengkab PBVSI Kendal ?
19. Bagaimana strategi Bapak untuk mencapai target prestasi yang diharapkan?.
20. Bagaimana peran pengurus tim untuk memajukan prestasi tim maupun atlet voli pasir pada Pengkab PBVSI Kendal?

Pedoman Wawancara

Responden : Atlet

1. Sejak kapan anda menjadi atlet voli pasir?
2. Apa motivasi anda menekuni olahraga voli pasir?
3. Menurut anda sebagai seorang atlet, bagaimana tahap pembinaan prestasi yang dilakukan Pengkab PBVSI Kendal ?
4. Program latihan apa saja yang diberikan oleh pelatih terhadap tim anda?
5. Apakah menurut anda program latihan yang diberikan sudah meliputi aspek fisik,mental dan teknik?
6. Menurut anda program latihan seperti apa yang dapat meningkatkan prestasi tim anda?
7. Bagaimana tugas pelatih yang baik menurut anda?
8. Menurut anda apakah sarana dan prasarana perlu dilengkapi sebagai penunjang latihan?
9. Apakah anda selama menjadi atlet voli pasir pernah menjuarai sebuah kejuaraan?
10. Apa harapan anda terhadap voli pasir di Kabupaten Kendal?

Lembar Observasi Penelitian

No	Objek Observasi	Kategori			Keterangan
		Baik	Sedang	Kurang	
1.	Pembinaan				
	- Tahap pembinaan yang dilakukan voli pasir Pengkab PBVSI Kendal				
	- Tahap latihan yang dijalankan				
2.	Program Latihan				
	- Metode latihan yang diterapkan				
	- Program latihan fisik yang dijalankan				
	- Program latihan teknik yang dijalankan				
	- Program latihan taktik yang dilakukan				
	- Latihan mental yang dilakukan				
	- Intensitas latihan				
	- Kesungguhan atlet dalam				

	mengikuti latihan				
	- Kedisiplinan atlet saat mengikuti latihan				
3.	Organisasi				
	- Jalanya kepengurusan organisasi				
	- Koordinasi pengurus, pelatih dan atlet				
4.	Sarana dan Prasarana Penunjang Latihan				
	- Adanya sarana dan prasarana yang menunjang latihan				
	- Keadaan sarana dan prasarana saat latihan				
	- Kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki				
	- Penambahan sarana dan				

	prasarana				
5.	Prestasi				
	- Prestasi yang pernah diraih				

Lampiran 5

Pedoman Wawancara

Responden : Pengurus

Nama : Suharto

16. Jelaskan dan kapan berdirinya kepengurusan voli pasir di Kabupaten Kendal?

Jawaban

Kepengurusan voli pasir di Kabupaten Kendal didirikan pada tahun 2003. Tapi benar-benar berjalan dengan baik itu mulai tahun 2009 sampai sekarang.

17. Menurut bapak sebagai pengurus, bagaimana tahap pemassalan yang dilakukan pada tim voli pasir Pengkab PBVSI Kendal?

Jawaban

Dahulu sebelum ada lapangan di Kendal pemassalan dilakukan dengan mengambil atlet voli indor untuk masuk ke voli pasir, namun ada lapangan voli pasir di Kendal, pemassalan dilakukan dengan mengadakan kejuaraan-kejuaraan voli pasir untuk mendapatkan atlet-atlet yang berpotensi dalam olahraga voli pasir.

18. Bagaimana tahap pembibitan yang dilakukan pada tim voli pasir Pengkab PBVSI Kendal?

Jawaban

Setelah melakukan pemassalan PBVSI dan Dinpora bekerja sama membentuk PLPD yang bertujuan memusatkan latihan atlet voli pasir di suatu tempat dengan tujuan dapat mengasah dan mengembangkan kemampuan atlet voli pasir

19. Bagaimana tahapan pembinaan prestasi atlet pada tim voli pasir Pengkab PBVSI Kendal?

Jawaban

Pembinaan prestasi dilakukan berjenjang yaitu dari SMP, SMA dan umum

20. Menurut bapak, faktor apa yang mempengaruhi pembinaan pada tim voli pasir Pengkab PBVSI Kendal?

Jawaban

Karena memakai sistem centralisasi, kendalanya adalah faktor geografis atau jarak tempuh yang jauh dari rumah ke tempat latihan.

21. Seberapa besar peran serta dari pengurus dan pelatih untuk memajukan prestasi pada tim voli pasir Pengkab PBVSI Kendal?

Jawaban

Sangat besar, pengurus dan pelatih ikut mendorong untuk kemajuan tim voli pasir Pengkab PBVSI kendal, yaitu dengan cara membantu dan mendukung jalannya proses pembinaan yang ada di voli pasir Pengkab PBVSI Kendal

22. Bagaimana perekrutan atlet dan pelatih dalam pelaksanaan program pembinaan?

Jawaban

Untuk saat ini perekrutan atlet melalui kejuaraan-kejuaraan antar pelajar, sedangkan pelatih direkrut dilihat dari kredibilitas seorang pelatih, kebetulan pelatih voli pasir Kendal memiliki lisensi coach international.

23. Berapa jumlah pelatih dan atlet pada tim voli pasir Pengkab PBVSI Kendal?

Jawaban

Jumlah pelatih ada 2 dan atlet 21

24. Bagaimana peran pengurus dalam memajukan prestasi voli pasir di Kabupaten Kendal?

Jawaban

Peran pengurus pada saat ini terus membuat kejuaraan-kejuaraan untuk menarik minat masyarakat terhadap bola voli pasir.

25. Berasal dari mana sumber dana yang digunakan untuk membiayai pembinaan voli pasir pada Pemkab PBVSI Kendal?

Jawaban

Sumber dana dari Dinpora. Akan tetapi itu tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan tim, dan untuk menutup kekurangan dana tersebut pengurus mengeluarkan dana sendiri.

26. Seberapa besar manfaat pendanaan tersebut?

Jawaban

Sangat besar manfaatnya, karena tanpa adanya dana sebuah klub atau tim olahraga tidak akan berjalan.

27. Bagaimana alokasi pendanaan tersebut?

Jawaban

Alokasi dananya buat kebutuhan tim, misalnya seperti sarana dan prasarana, uang tunjangan pelatih dan atlet, kemudian untuk mengadakan kejuaraan atau pertandingan.

28. Apa prestasi yang pernah dicapai selama pengurus voli pasir Pemkab PBVSI Kendal berdiri?

Jawaban

Juara II Porprov 2009, Juara III Kejurda 2014, dan masuk 8 besar Kejurda 2015. Dan juga prestasi para atlet yang membanggakan dan membawa harum nama bola voli pasir Kabupaten Kendal.

29. Menurut anda sebagai pengurus, apa kunci utama menuju kesuksesan pembinaan prestasi olahraga voli pasir pada Pengkab PBVSI Kendal?

Jawaban

Pelatihlah yang menjadi kunci utama kesuksesan pembinaan prestasi.

30. Sebagai pengurus, apa harapan anda terhadap kemajuan voli pasir di Kabupaten Kendal?

Jawaban

Supaya muncul atlet-atlet voli pasir baru, kompetisi voli pasir harus ditambah tidak hanya kejuaraan remaja atau pelajar, jadi harus ada kejuaraan tingkat regional maupun nasional.

Pedoman Wawancara

Responden : Pelatih

Nama : Abdul Latif S.Pd

21. Menurut Bapak, bagaimana pemassalan atau promosi olahraga voli pasir yang dilakukan pada Pengkab PBVSI Kendal?

Jawaban

Pemasallan yang dilakukan dengan cara melakukan kejuaraan-kejuaraan voli pasir antar pelajar Se-Kabupaten Kendal. Kemudian siswa yang berbakat akan diajak bergabung untuk berlatih di tim bola voli pasir Pengkab PBVSI Kendal

22. Bagaimankah pembibitan olahraga voli pasir yang dilakukan pada Pengkab PBVSI Kendal?

Jawaban

Setelah melakukan pemassalan dan muncul bakat yang diharapkan untuk di tumbuh kembangkan, maka atlet tersebut diajukan ke Dinpora agar mereka diberi fasilitas untuk latihan khusus, dalam bentuk PLPD. Karena lapangan di Kabupaten Kendal hanya ada satu maka PBVSI dan Dinpora memusatkan latihan dalam bentuk PLPD tersebut.

23. Bagaimanakah pembinaan prestasi olahraga voli pasir yang dilakukan pada Pengkab PBVSI Kendal?

Jawaban

Tahap pembinaan prestasi yang dijalankan yaitu mulai dari SMP, SMA dan UMUM hal ini dilakukan dengan memberikan program latihan yang disusun dan diterapkan pada jadwal yang telah dibuat oleh pelatih dan disetujui oleh dinas.

24. Faktor apa saja yang mempengaruhi pembinaan olahraga voli pasir pada Pengkab PBVSI Kendal?

Jawaban

Kendalanya karena model centralisasi jadi kendalanya adalah jarak tempuh. Kadang sekolah juga menjadi kendala akan tetapi untuk sekolah sudah teratasi dengan munculnya protes dari dinas terkait.

25. Bagaimana program latihan yang Bapak diterapkan?

Jawaban

Program latihanya dalam bentuk program tahunan.

26. Menurut Bapak, aspek-aspek latihan apa saja yang diterapkan pada voli pasir di Pengkab PBVSI Kendal?

Jawaban

Karena terkait dengan program tahunan garis besarnya yaitu latihan fisik dan teknis.

27. Program latihan fisik apa saja yang Bapak terapkan?

Jawaban

Bentuk latihan fisiknya berbagai aspek yang mendukung pada latihan voli pasir, misalnya daya tahan, kecepatan, kekuatan dan seluruh anatomi yang mengarah ke voli pasir

28. Program latihan mental apa saja yang Bapak terapkan?

Jawaban

Latihan mentalnya ada pada saat bertanding, seperti kejuaraan daerah atau antar sekolah, Dan juga sebagai salah satu ukuranya yaitu mengadakan pertandingan persahabatan. selain itu untuk melatih mental pelatih meningkatkan kedisiplinan pada para atletnya.

29. Program latihan seperti apa yang Bapak terapkan dalam meningkatkan ketrampilan teknik voli pasir?

Jawaban

Dengan cara melakukan gerakan teknik dasar voli pasir secara berulang-ulang.

30. Berapa lama intensitas latihan yang diterapkan?

Jawaban

Intensitas yang diterapkan yaitu 2-3 kali latihan dalam seminggu dengan waktu 1 kali latihan 2 jam.

31. Bagaimana periodisasi latihan yang diterapkan?

Jawaban

Periodisasinya secara makro 3 bulan pertama fisik kemudian teknis dan yang terakhir pertandingan

32. Apakah Bapak mempunyai sertifikat pelatih? Lisensi apa?

Jawaban

Coach international

33. Seperti apa perekrutan pelatih dan atlet voli pasir pada Pengkab PBVSI Kendal?

Jawaban

Perekrutanya dilakukan karna prestasi dan kemampuan pelatih baik. Prestasinya antara lain menjadi asisten pelatih tim PON voli pasir Jateng di Surabaya pada tahun 2000, kemudian asisten pelatih tim PON voli pasir Jateng di Palembang.

34. Berapa jumlah pelatih dan atlet yang ada?

Jawaban

Jumlah pelatih 2 dan jumlah atlet ada 14

35. Apa motivasi bapak menjadi seorang pelatih?

Jawaban

Pelatih melatih voli pantai itu karena hobi. Hobi yang ditekuni dan seriusi kemudian akan menghasilkan prestasi.

36. Apa sajakah sarana dan prasarana voli pasir yang dimiliki Pengkab PBVSI Kendal?

Sarana dan prasarana milik Dinpora dan seharusnya membayar, tapi karena keterdekatan pengurus dan adanya proyek Dinpora dan PBVSI dalam bentuk PLPD maka sarana dan prasarana gratis. Sarananya meliputi 8 buah bola voli pasir, 2 net voli pasir, dan 15 cone. Prasarananya 2 lapangan voli pasir.

37. Apakah penambahan sarana dan prasarana lain perlu dilakukan untuk pelaksanaan program latihan?

Perlu misalnya seperti bola voli pasir yang masih kurang dan tempat duduk untuk penonton.

38. Prestasi apa saja yang pernah diraih tim voli pasir Pengkab PBVSI Kendal ?

Jawaban

Juara II Porprov 2009, Juara III Kejurda 2014, dan masuk 8 besar Kejurda 2015.

39. Bagaimana strategi Bapak untuk mencapai target prestasi yang diharapkan?

Jawaban

Dengan cara melakukan latihan secara intensif dan juga memberi motivasi kepada para atlet untuk mencapai target prestasi tersebut. Dan juga memberi bonus materi pada atlet yang telah berprestasi.

40. Bagaimana peran pengurus tim untuk memajukan prestasi tim maupun atlet voli pasir pada Pengkab PBVSI Kendal?

Jawaban

Ikut mendorong dan membuat sebuah kejuaraan-kejuaraan voli pasir untuk menjaring atlet-atlet voli pasir yang potensial.

Pedoman Wawancara

Responden : Atlet

Nama : Mulya Diva Cahaya S.

11. Sejak kapan anda menjadi atlet voli pasir?

Jawaban

Sejak tahun 2014, saat masuk program PLPD Dinpora Kabupaten Kendal dan ikut latihan di bola voli pasir Pengkab PBVSI Kendal

12. Apa motivasi anda menekuni olahraga voli pasir?

Jawaban

Motivasinya ingin jadi atlet voli pasir yang hebat

13. Menurut anda sebagai seorang atlet, bagaimana tahap pembinaan prestasi yang dilakukan Pengkab PBVSI Kendal ?

Jawaban

Tahap pembinaanya sudah cukup bagus, sudah banyak atlet voli pasir yang lahir dari program pembinaan yang dijalankan Pengkab PBVSI Kendal

14. Program latihan apa saja yang diberikan oleh pelatih terhadap tim anda?

Jawaban

Program latihan yang diberikan pelatih yaitu latihan fisik, latihan taktik, latihan teknik dan mental

15. Apakah menurut anda program latihan yang diberikan sudah meliputi aspek fisik,mental dan teknik?

Jawaban

Sudah

16. Menurut anda program latihan seperti apa yang dapat meningkatkan prestasi tim anda?

Jawaban

Program latihan yang dikombinasi dengan permainan yang menyenangkan, jadi kita tidak merasa bosan saat melakukan latihan.

17. Bagaimana tugas pelatih yang baik menurut anda?

Jawaban

Tugas pelatih yang baik yaitu pelatih yang benar-benar melatih atletnya dengan sepenuh hati. Dan bersungguh-sungguh dalam melatih atletnya.

18. Menurut anda apakah sarana dan prasarana perlu dilengkapi sebagai penunjang latihan?

Jawaban

Perlu dilengkapi lagi, untuk memenuhi kebutuhan latihan contohnya seperti bola.

19. Apakah anda selama menjadi atlet voli pasir pernah menjuarai sebuah kejuaraan?

Jawaban

Pernah, juara di Kejurda dan Kejurkab.

20. Apa harapan anda terhadap voli pasir di Kabupaten Kendal?

Jawaban

Harapanya semoga bola voli pasir di Kabupaten Kendal lebih maju, dan muncul atlet-atlet hebat voli pasir dari Kendal.

1. Lampiran 6

Lembar Observasi Penelitian

No	Objek Observasi	Kategori			Keterangan
		Baik	Sedang	Kurang	
1.	Pembinaan				
	- Tahap pembinaan yang dilakukan voli pasir Pengkab PBVSI Kendal	✓			• Tahap pembinaan yang dilakukan sudah berjalan dengan baik, mulai dari tahap pemassalan, pembibitan dan pembinaan prestasinya.
	- Tahap latihan yang dijalankan		✓		• Tahap latihan yang dijalankan kurang maksimal dikarenakan kedisiplinan pelatih maupun atlet masih kurang,
2.	Program Latihan				
	- Metode latihan yang diterapkan	✓			• Metode latihan yang digunakan adalah metode drill, dengan mengulang secara terus menerus teknik-teknik voli pasir.
	- Program latihan fisik yang dijalankan	✓			• Program latihan fisik yang diberikan pelatih masuk kategori bagus karena didalamnya terdapat latihan fisik yang menunjang kekuatan, kecepatan, kelincahan dan daya tahan.
	- Program latihan teknik yang dijalankan	✓			• Latihan teknik yang dijalankan termasuk baik, karena rata-rata atlet voli pasir berasal dari voli indor, makanya pelatih berusaha semaksimal mungkin menerapkan latihan teknik agar atlet benar-benar menguasai teknik

					voli pasir dengan baik
	- Program latihan taktik yang dilakukan	✓			<ul style="list-style-type: none"> • Latihan taktik akan berjalan dengan baik apabila teknik dasar seorang atlet sudah cukup baik, dan setiap latihan taktik pelatih selalu memberi arahan ke atlet bagaimana cara menyerang dan bertahan dalam latihan.
	- Latihan mental yang dilakukan		✓		<ul style="list-style-type: none"> • Latihan mental yang dilakukan kurang baik karena minimnya jam terbang bertanding atlet, tidak adanya pertandingan exhibition yang dilakukan tim voli pasir Pengkab PBVSI Kendal.
	- Intensitas latihan		✓		<ul style="list-style-type: none"> • Intensitas latihan yang dilakukan sudah bagus, yaitu 2 jam atau 120 menit dan dilaksanakan 3x dalam seminggu. Dikatakan baik karena seorang atlet harus berlatih dalam interval waktu 45-120 menit.
	- Kesungguhan atlet dalam mengikuti latihan		✓		<ul style="list-style-type: none"> • Kesungguhan atlet cukup baik, ini dapat dilihat dari kesungguhan para atlet mengikuti perintah pelatih pada saat latihan.
	- Kedisiplinan atlet saat mengikuti latihan		✓		<ul style="list-style-type: none"> • Kedisiplinan atlet kurang baik karena, jarak rumah atlet dan tempat latihan jauh, itu menyebabkan kedisiplinan atlet kurang.
3.	Organisasi				
	- Jalannya kepengurusan organisasi	✓			<ul style="list-style-type: none"> • Kepengurusan organisasi tim atau klub akan berhasil apabila adanya komitmen dan

					<p>kekompakan seluruh anggota atau pihak yang terkait untuk memajukan tim atau klub tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kepengurusan yang ada di tim bola voli Pengkab PBVSI Kendal sudah berjalan dengan baik, dapat dilihat dari keseriusan pengurus dalam pembinaan atlet voli pasir di Kabupaten Kendal.
	- Koordinasi pengurus, pelatih dan atlet		✓		<ul style="list-style-type: none"> • Koordinasi yang terjadi antara pengurus pelatih dan atlet cukup baik, misalnya pada saat ada turnamen voli pasir pihak yang pertama mengetahui pengurus, maka pengurus langsung menghubungi pelatih dan pelatih menyiapkan atlet untuk bertanding dalam turnamen tersebut, itu mengindikasikan bahwa koordinasi antara pengurus, pelatih dan atlet berjalan dengan baik.
4.	Sarana dan Prasarana Penunjang Latihan				
	- Adanya sarana dan prasarana yang menunjang latihan		✓		<ul style="list-style-type: none"> • Sarana dan prasarana yang mendukung saat latihan sudah baik. mulai dari bola, lapangan, cone, dan net yang ada sudah memadai untuk latihan.
	- Keadaan sarana dan prasarana saat latihan		✓		<ul style="list-style-type: none"> • Keadaan sarana dan prasarana yang ada keadaanya sudah cukup bagus, karena sarana dan prasarana voli pasir di Kendal

					terbilang baru, mulai lapangan yang baru dibangun pada tahun 2014 dan sarana seperti bola dan net untuk menunjang kebutuhan latihan juga baru semua.
	- Kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki		✓		• Kelengkapan sarana dan prasarana yang ada kurang lengkap, misalnya seperti bola yang masih kurang, tempat duduk untuk penonton dan lampu penerangan.
	- Penambahan sarana dan prasarana		✓		• Penambahan sarana dan prasarana belum baik, belum ada penambahan seperti bola, tribun penonton dan lampu penerangan.
5.	Prestasi				
	- Prestasi yang pernah diraih		✓		• Prestasi yang dimiliki tim voli pasir Pengkab PBVSI Kendal cukup baik, dengan berbagai prestasi yang diraih baik secara tim maupun individu atlet.

Lampiran 7

Daftar Atlet Voli Pasir Pengkab PBVSI Kendal

Putra :

No	Nama	Alamat
1.	Agus Dwi Surono	Kendal
2.	Sulis Hadi Prasetyo	Kendal
3.	Fauzin	Singorejo
4.	Muyo Adi Winoto	Kendal
5.	Muslikun	Kendal

Putra PLPD :

No	Nama	Alamat
1.	Rendi Ardiansyah	Kendal
2.	Riyan Cahyo. K	Kendal
3.	Rahmad Susilo	Kendal
4.	Moh. Rizal Ma'ruf	Kendal
5.	Tio Hagge Alrosyid	Cepiring

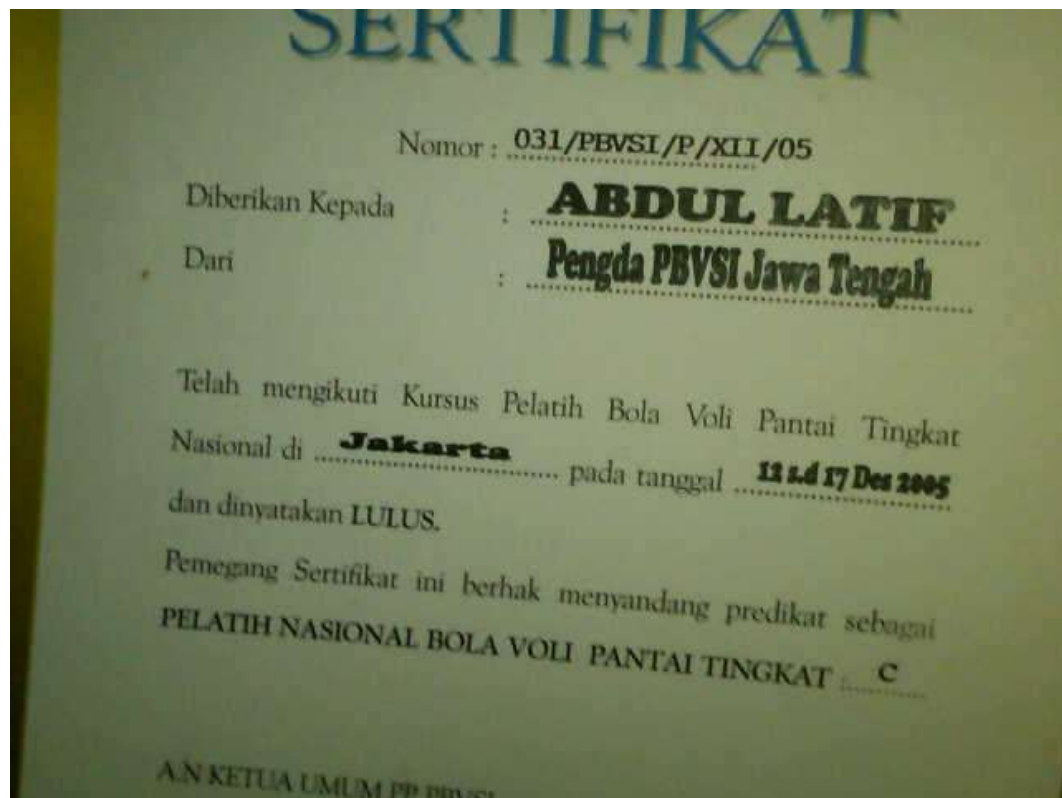
Putri :

No	Nama	Alamat
1.	Novita Khoerunisa	Kaliwungu
2.	Nastri Eka Pratiwi	Kendal
3.	Warih Kusumastuti	Limbangan
4.	Nike Retno Safitri	Kaliwungu
5.	Desy Ana Alfiani	Kaliwungu

Putri PLPD :

No	Nama	Alamat
1.	Mulya Diva Cahaya	Kaliwungu
2.	Dien Noer Palupi	Boja
3.	Della Novitasari	Sukorejo
4.	Salsabila Annisa	Brangsong
5.	Dinda Ratri Gayatri	Brangsong
6.	Mayang Puspitasari	Kaliwungu

Sertifikat Pelatih





PENGURUS PROVINSI (PENGPROV)
PERSATUAN BOLA VOLI SELURUH INDONESIA
PROVINSI JAWA TENGAH

PIAGAM PENGHARGAAN

DENGAN INI PENGURUS PROVINSI (PENGPROV) PBVSI JAWA TENGAH
MENYAMPAIKAN PENGHARGAAN SETINGGI - TINGGINYA
ATAS PRESTASI YANG TELAH DICAPAI KEPADA :

MULYA DIVA CAHAYA.S.

ASAL PENGAB / PENGKOT: **Kab. KENDAL**

SEBAGAI : **JUARA III (TIGA) PUTRI**

Pada Kejuaraan Provinsi (Kejurprov) Bola Voli Pantai Yuniior Jawa Tengah tahun 2014 di Kendal tanggal, 25 - 27 September 2014,
semoga penghargaan ini bermanfaat dan dapat memacu prestasi di masa-masa yang akan datang.

Kendal, 27 September 2014

At: KETUA UMUM PENGPROV PBVSI JATENG
WANARASEWA UMUM



DR. IR. SRI PURYONO, KS.MP



**DINAS PEMUDA DAN OLARHAGA KABUPATEN KENDAL
PENGKAB PBVSI KABUPATEN KENDAL**

PIAGAM PENGHARGAAN

DENGAN INI DINAS PEMUDA DAN OLARHAGA KABUPATEN KENDAL
PENGURUS KABUPATEN (PENGKAB) PBVSI KENDAL
MENYAMPAIKAN TERIMA KASIH DAN PENGHARGAAN SETINGGI-TINGGINYA
ATAS PRESTASI YANG DICAPAI KEPADA :

DESY ANA ALFIAN

**Asal Sekolah : SMA N 1 KALIWUNGU
Sebagai : JUARA I (PERTAMA) PUTRI**

Pada Kejuaraan Bola Voli Pantai / Pasir Pelajar tingkat SMA/SMK/MA Kabupaten Kendal pada tanggal 27 sd 29 Mei 2014
semoga penghargaan ini bermanfaat dan dapat memacu prestasi yang lebih baik.

Kendal, 29 Mei 2014

KEPALA DINAS PEMUDA DAN OLARHAGA
KABUPATEN KENDAL
DINAS PEMUDA
DAN OLARHAGA
KENDAL
DWIANTO, MPd.MSI
Pembina Tk. I
NIP. 19630703 198601 1 004

PENGKAB PBVSI KENDAL
KETUA UMUM
H. HASANUDDIN, SE.SIP.MSI



Proses penelitian bersama pelatih dan pemain



Proses penelitian bersama pengurus Pengkab PBVSI Kendal



Kondisi saat latihan fisik



Kondisi saat latihan fisik



Kondisi saat latihan teknik



Kondisi saat latihan teknik



Pada saat meraih juara di kejuaraan voli pantai antar pelaja Se-Kabupaten

Kendal



Atlet voli pantai Pengkab PBVSI Kendal yang berhasil meraih juara